

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V
SD NEGERI PULAU ENAM KECAMATAN TOGEAN
KABUPATEN TOJO UNA-UNA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**MAGVIRA
NIM: 21.1.04.00.44**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togeang Kabupaten Tojo Una-Una”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 September 2025 M
7 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis



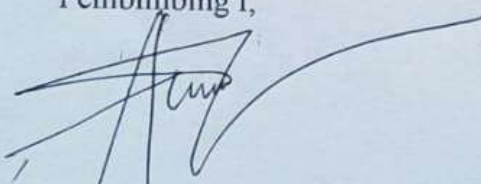
Magvira
NIM. 21.1.04,0044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togeon Kabupaten Tojo Una-Una”** Oleh Magvira, Nim:211040044, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan dihadapan dewan penguji.


Sigi, 30 September 2025M
7 Rabiul Akhir 1447H

Pembimbing I,



Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199001102019031012

Pembimbing II,



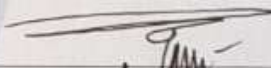
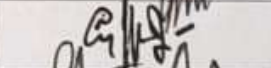

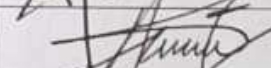
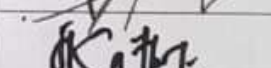
Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901262019032008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Magvira NIM. 21.1.04.0044 dengan judul **"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean kabupaten Tojo Una-Una"** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 05 November 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 14 Jumadil Awal 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan

Palu, 13 November 2025 M
22 Jumadil Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. A. Ardiansyah, SE., M. Pd	
Penguji I	Dr. Eriati, S.Pd.I., M. Pd.I	
Penguji II	Dr. Sri Dewi Lisnawati, S. Ag., M.Si	
Pembimbing I	Ardillah Abu, S. Pd. I., M, Pd	
Pembimbing II	Rizka Fadlia Nur, S. Pd., M. Pd	

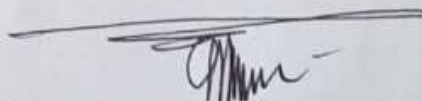
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Program Studi
Pendidika Guru Madrasah Ibtidayah


Dr. A. Ardiansyah, SE., M. Pd
NIP. 197802022009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya sehigga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una”** dan shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW kepada para keluarga, sahabatnya, dan parapengikut beliau hingga yaumul kiamat, Amin. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Kedua orang tercinta, Ayahanda Aripin Hua dan Ibunda tercinta Budima Poto sebagai ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membesarkan, mengasuh dan mendidik, serta dengan do'a yang tulus dan pengorbanan tanpa pamrih hingga dapat mengantarkan penulis ke jenjang pendidikan tinggi. Dan tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa membantu, mendo'akan, serta mendukung peulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Ketiga saudara saya, kaka Milham, kaka Suprin, kaka Hidayati. Dan kaka ipar Tina, Hasna, Hendra. Terimakasih atas segala dukungan, doa, perhatian, serta bantuan yang telah kalian berikan selama saya menjalani proses perkuliahan. Baik secara moril maupun material, setiap bentuk kebaikan yang kalian berikan menjadi kekuatan bagi saya untuk terus melangkah dan menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, menjaga kalian sekeluarga

dalam kesehatan dan keberkahan, serta menjadi kita semua pribadi yang senantiasa bermanfaat untuk sesama.

3. Keluarga besar saya, Terimakasih untuk om Burhan Amboday dan tante Sanaria, tante Nurmin Poto, om Sakir Poto, tante Fatima, kaka sepupu Priska Yunita S. Pd, Isma dan Papa Agung, Sarmin, Listiana, Via, Narti. Serta sepupu, ponakan. Terimakasih atas do'a, dukungan serta bantuan yang di berikan selama penulis menjalani proses perkuliahan ini. Teman-teman sekaligus sepupu saya. Narwadina S.Tr, Kep Nrs, Hesti S.Pd, Melfani, Wahira, Tiara, Nuraulia A. Md, Keb, Fitriani, Ana, Rahmawati, Terimakasih buat kalian semua yang saling mendukung serta saling memberikan semangat, membantu sama lain, dan untuk teman-teman kelas PGMI 3 terimakasih banyak atas do'a, bantuan serta dukungan yang di berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dan beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
5. Prof. Dr. H Saepudin Mashuri, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan serta pelayanan yang baik untuk Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. A. Ardiansyah S.E., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Datokarama Palu serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dan proses perkuliahan.

7. Ibu Arda, S.Si., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik Penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Ibu Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pengguji I serta pengguji II Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag., M.Si. terimakasih kepada ibu yang telah meluangkan waktu, perhatian, memberikan koreksi, serta arahan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lebih baik.
9. Bapak Ardilah Abu, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I serta pembimbing II Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd. yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
10. Para dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi Penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
11. Bapak Anwar Sabang. Selaku kepala sekolah SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penulisan guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam Menyusun skripsi ini dengan baik.

Palu, 21 Oktober 2025 M
29 Rabi'ul Akhir 1447 H

Penulis



Magvira
NIM: 211040044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
1. Peran Guru.....	14
a. Pengertian peran guru	14
b. Tugas guru.....	20
2. Kemampuan Berpikir Kritis	23
a. Berpikir kritis	23
b. Ciri-ciri berpikir kritis.....	24
c. Karakter berpikir kritis.....	26
d. Indikator berpikir kritis	27
3. Pembelajaran IPS.....	28
a. Pengertian pembelajaran IPS	28
b. Tujuan pembelajaran IPS	29
e. Karakteristik pembelajaran IPS	30

	C. Kerangka Pemikiran	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
	B. Lokasi Penelitian	34
	C. Kehadiran Peneliti	34
	D. Data dan Sumber Data.....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Teknik Analisis Data	36
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum SD Negeri Pulai Enam.....	39
	B. Hasil dan Pembahasan.....	42
	C. Analisis Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Implikasi Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel Daftar Nama-Nama Guru SD Negeri Pulau Enam	41
Tabel Keadaan Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam.....	41
Tabel Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri Pulau Enam	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Pulau Enam.....	1
Gambar Wawancara dengan Guu Mata Pelajaran IPS SD Negeri Pulau Enam	2
Gambar Wawancara dengan Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam	2
Gambar Sekolah SD Negeri Pulau Enam	2
Gambar Lingkungan Sekolah SD Negeri Pulau Enam	2
Gambar Ruang Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran Di Kelas V SD Negeri Pulau Enam	2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Daftar Informan
Lampiran 4 Transkrip Wawancara
Lampiran 5 Pengajuan Judul Skripsi.....
Lampiran 6 Surat Keputusan Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
Lampiran 8 Undangan Seminar Proposal
Lampiran 9 Berita Acara.....
Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 11 Kartu Seminar Proposal.....
Lampiran 12 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....
Lampiran 13 Undangan Ujian Proposal.....
Lampiran 14 Dokumentasi.....
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....

ABSTRAK

Nama Penulis: Magvira

NIM : 211040044

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Pulau Enam, Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una

Berdasarkan temuan di SD Negeri Pulau Enam, Kecamatan Togean, Kabupaten Tojo Una-Una, ditemukan bahwa guru dalam pembelajaran IPS sangat penting, yaitu sebagai pengajar, Fasilitator, dan motivator. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana guru menerapkan metode dan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik, serta sejauh mana penerapan tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berkenan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una?, Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Pulau Enam, Kecamatan Togean, Kabupaten Tojo Una-Una. Peran tersebut meliputi guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pembimbing. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti rendahnya minat dan partisipasi siswa, keterbatasan metode dan media pembelajaran, perbedaan kemampuan akademik antar siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ini menekankan pentingnya sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah dalam pengembangan berpikir kritis. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam strategi pembelajaran, peserta didik perlu dilatih aktif dan mandiri dalam berpikir kritis, orang tua didorong untuk mendukung anak dalam berlatih logika di rumah, sementara sekolah sebaiknya memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan bagi guru. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan awal bagi pengembangan studi lebih lanjut tentang penerapan strategi pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berpikir kriti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan perkembangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dalam konteks pendidikan sekolah, peran guru muncul sebagai elemen kunci yang memengaruhi peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, perancangan proses pembelajaran harus dirancang dengan cermat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelatihan belajar mengajar bagi pendidik adalah tentang penyampaian informasi, namun di sini misinya adalah mengajar dan membimbing siswa menjadi lebih baik dalam segala hal.¹

Guru memegang peran krusial dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas, mencakup aspek akademik maupun di luar ruang kelas. Oleh sebab itu, para pendidik wajib menciptakan pendekatan efektif untuk mengoptimalkan proses belajar siswa secara maksimal. Dalam dunia pendidikan, guru menjadi aktor utama dalam kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Mereka juga bertugas menetapkan sasaran belajar yang jelas, baik di tingkat sekolah maupun di dalam kelas. Tak hanya sebatas memberikan pengajaran dan pelatihan, guru perlu peka terhadap dinamika kelas serta kondisi pribadi setiap siswa untuk mendukung perkembangan mereka.²

Dalam ranah pendidikan, fungsi serta kewajiban guru amat vital, karena mereka menjadi aktor sentral dalam menjalankan seluruh mekanisme pendidikan di lembaga resmi. Baik guru maupun siswa sama-sama memegang peran esensial

¹Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020 :41-47

²Johanes Purwanto, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward And Punishment Di SDN Bandung 1 Kecamatan Sukun Malang, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 No. 2 (2017):59

dalam kegiatan belajar, yang merupakan pusat dari sistem pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan utama untuk membentuk dan mengubah sikap serta perilaku para siswa.³ Berpikir kritis merupakan keterampilan esensial untuk menguraikan, menilai, serta membuat pilihan bijak berdasarkan penalaran logis dan akal sehat. Dalam konteks belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemampuan ini melibatkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara penyebab dan dampak dalam berbagai peristiwa sosial, pemeriksaan beragam sudut pandang terhadap isu tertentu, serta penyusunan kesimpulan yang kuat berdasarkan bukti yang andal. Meskipun demikian, dalam kegiatan sehari-hari, banyak siswa menemui hambatan saat mencoba mengasah keterampilan ini di IPS. Mereka kerap hanya sibuk menghafal isi materi tanpa benar-benar menyelami inti dan maknanya yang lebih mendalam. Akibatnya, hal ini melemahkan kemampuan mereka dalam menyikapi dan mengurai informasi yang lebih rumit dan berlapis.

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan, baik di dunia pendidikan maupun dalam rutinitas sehari-hari, terutama di tengah era informasi yang terus berubah dan penuh ragam, di mana setiap individu perlu bijak dalam memilah data yang tepat dan bermakna. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, bukan hanya menerima pengetahuan secara tanpa kritis, sehingga membantu mereka membentuk sikap analitis yang bermanfaat terhadap berbagai materi yang diterima. Kebermanfaatannya semakin jelas terlihat dalam berbagai pendekatan pembelajaran di sekolah, seperti metode berbasis proyek atau sesi diskusi kelompok, yang terbukti efektif dalam mengasah kemampuan siswa untuk mengurai informasi, sekaligus meningkatkan keterampilan bekerja sama dan

³Sulaiman Mursalin, Peranan Guru Dalam Melaksanakan Menejemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, No 1, (2017):106

berkomunikasi dengan baik. Karena itu, sistem pendidikan seharusnya lebih mengutamakan penguatan kemampuan ini, sebab berpikir kritis dapat membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global dan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan masyarakat.⁴

Berpikir kritis sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menawarkan manfaat signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan mereka, baik akademis maupun non-akademis. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat belajar mensintesis data dari beragam sumber, mengenali asumsi yang mendasari argumen, dan memahami konsep lebih mendalam. Hal ini pada gilirannya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih efektif, mengembangkan keterampilan belajar yang optimal, dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih sukses. Lebih lanjut, keterampilan berpikir kritis juga memperkuat keterampilan pemecahan masalah siswa, sehingga mereka lebih mahir dalam mengidentifikasi dan merumuskan solusi untuk berbagai tantangan, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengenali, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang kreatif dan logis, yang menghasilkan penilaian dan keputusan yang akurat. Proses ini merupakan aktivitas yang kompleks, aktif, dan terintegrasi, serupa dengan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang dimulai dengan pengumpulan informasi secara bertahap dan diakhiri dengan pengambilan keputusan berdasarkan penalaran yang kuat. Siswa yang menguasai keterampilan ini biasanya menunjukkan karakteristik

⁴ Pratama A, dkk, mAnalisis Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Model Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.2, No 1, 2022, 1-13.

⁵ Sa'diyah dkk., Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok : Literasi Review. *Jurnal Propesional Of Elementary Education*, 1(2), 2022, 148-157

seperti: kemampuan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang diperlukan, menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan, menggunakan bahasa yang jelas dan tepat, menerapkan penalaran logis, dan menarik kesimpulan yang relevan.⁶

Pembelajaran IPS bukanlah seberapa banyak konten yang dapat diserap siswa, namun seberapa banyak siswa dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Permasalahannya adalah tidak semua siswa menyadari pelajaran ini penting untuk dipelajari. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam melaksanakan dan mengarahkan fokus kegiatan pembelajaran secara efektif. Jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka semuanya menjadi serba salah karena sebagian siswa beranggapan bahwa hanya sekedar mata pelajaran formal dan tidak berdampak signifikan terhadap bagaimana nilai-nilai yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang memperkenalkan prinsip-prinsip dasar dari beragam disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Di tahap sekolah dasar, mata pelajaran ini biasanya disampaikan melalui pendekatan pembelajaran tematik yang terintegrasi. Sangat krusial bagi para pendidik maupun siswa untuk memahami esensi, sasaran, serta ciri-ciri unik dari pembelajaran IPS. Meskipun demikian, selain adanya kesulitan dalam menggali aspek-aspek tersebut, pengajaran IPS di banyak kelas masih

⁶Ina Magdalena dkk., Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Pondok Bahar 02. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 13, No 2, Mei 2021, 259-268

⁷Lolita Anna Risandy dkk., “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 1 Beluk.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No 3, September 2024, 285-298

cenderung mengandalkan cara penyampaian yang kurang variatif, yang akhirnya membuatnya kurang menggugah minat dan keterlibatan siswa.⁸

Dalam proses pembelajaran IPS, siswa dapat diajak untuk terlibat langsung dan mengeksplorasi lingkungan alam dan sosial di sekitar rumah mereka. Pendekatan ini menawarkan manfaat yang signifikan karena, melalui observasi langsung dan interaksi sehari-hari, siswa memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi lingkungan setempat. Hasilnya, mereka mulai memahami nilai dan manfaat sesungguhnya dari IPS. Lebih lanjut, pendekatan ini juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk kehidupan sosial, sekaligus mengembangkan sikap sebagai warga negara yang taat hukum dan peserta aktif dalam kemajuan lingkungan. Lebih lanjut, pengalaman belajar langsung ini juga mendorong siswa untuk mengasah keterampilan akademik mereka untuk pendidikan lebih lanjut.⁹

Berdasarkan penelitian di SDN Pulau Enam, Kecamatan Togean, Kabupaten Tojo Una-Una, terungkap bahwa guru IPS berperan sebagai pendidik, pendukung, dan motivator. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan menggunakan teknik dan alat yang mendorong siswa untuk aktif, seperti memberikan tugas dan kemudian meminta mereka untuk mendiskusikannya di depan kelas, serta mengajak siswa lain untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas, sebelum guru merangkum di akhir sesi. Pendekatan pembelajaran ini efektif dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa, terbukti dari antusiasme mereka dalam bertanya dan mencapai pemahaman yang utuh di akhir pembelajaran.

⁸Hopeman dkk., "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1 (3), 2022, 141-149

⁹Fadhiliah dkk., "Penerapan Pembelajaran IPS Pada Tingkat MI/SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No 3, 2023, 40-51

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una
- b. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una

2. Manfaat

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana guru dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS

- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pembelajaran IPS, dengan menyoroti hubungan antara peran guru dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS. Dengan penerapan strategi yang tepat, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan penalaran logis yang lebih baik.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam merancang bahan ajar dan metode pembelajaran yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis.

D. Penegasan Istilah

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa istilah-istilah yang perlu untuk penulis jabarkan yaitu

1. Peran Guru

Peran guru mencakup pembentukan serangkaian perilaku yang saling terkait dalam konteks tertentu, yang berkaitan erat dengan pengembangan sikap dan pertumbuhan siswa sebagai tujuan utamanya. Guru tidak hanya menjalankan satu peran saja, tetapi juga mengambil berbagai peran dalam proses belajar mengajar. Peran yang beragam ini mencakup berbagai aspek yang mendukung pembelajaran secara keseluruhan.:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru adalah membimbing peserta didik secara komprehensif dan mendalam, meliputi aspek pengetahuan,

keterampilan, dan sikap, agar mereka berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan penuh komitmen.

- b. Guru sebagai pengelola pembelajaran, guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik, agar siswa merasa lebih bersemangat dan termotivasi dalam proses belajar mereka.
- c. Guru sebagai sumber belajar, guru perlu menguasai materi pelajaran dengan baik, karena hal ini sangat memengaruhi kualitas pengajarannya. Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa baik ia memahami dan menguasai materi tersebut. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai jenis ilmu pengetahuan untuk mendukung proses belajar mengajar.¹⁰

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan penalaran yang matang dan pertimbangan yang cermat. Berpikir kritis digunakan dalam berbagai aktivitas mental, di mana individu berpikir secara logis dan rasional untuk membuat keputusan tentang keyakinan dan tindakan mereka. Proses ini melibatkan penggunaan penalaran yang sehat, pemikiran reflektif, sikap bertanggung jawab, dan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, berpikir kritis adalah aktivitas mental yang melibatkan pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan evaluasi informasi atau bukti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat untuk memecahkan berbagai masalah.¹¹

3. Peserta Didik

Peserta didik didefinisikan sebagai siswa yang menerima pengajaran pengetahuan. Dalam pengertian istilah, peserta didik merupakan individu yang

¹⁰Asbari dan Novitasari, Pengaruh Aktivitas Berbagai Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2021. 5, (1), 5.

¹¹Edi Subkhan, *Pendidikan Kritis Kritisitas Praksis Neo Liberalisasi dan Standarisasi Pendidikan Original*. Jakarta: Arruzz Media. 2016, 195-206.

sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan, sehingga masih membutuhkan bimbingan serta arahan untuk membentuk karakter mereka, dan ini merupakan elemen penting dalam struktur proses pendidikan.¹²

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam mengeksplorasi, menemukan, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan orisinal. Mata pelajaran ini mencakup topik-topik dari geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi, yang dapat dibahas untuk memecahkan berbagai masalah. Pendidikan IPS pada dasarnya merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari berbagai bidang ilmu sosial.¹³

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini dibagi menjadi V bab, di mana setiap bab memiliki fokus, tetapi tetap saling terintegrasi secara ketat untuk membentuk kesatuan yang utuh. Berikut adalah ringkasan pokok dari isi skripsi tersebut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang mengkaji tentang penelitian terdahulu, kajian teori, yang memuat peran guru, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPS dan kerangka pemikiran.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data

¹²Imah. Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2021,(1),11

¹³Parni, *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD/MI*. Atwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora),2017 111, 184-195.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, yang mendalami bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam, Kecamatan Togean, Kabupaten Tojo Una-Una, serta menyoroti berbagai kendala yang mungkin dihadapi guru saat menerapkan pendekatan tersebut di kelas yang sama.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan implikasi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bagian dari tinjauan literatur dalam penelitian ini, penulis menguraikan beberapa studi sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan relevansi sebagai berikut:

1. Jurnal Pendidikan Dasar Putri, N. A., & Hidayat, A. dengan judul “*Pengaruh Peran Guru terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*”.¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas hubungan antara peran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran inovatif dengan kemampuan berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan studi kasus oleh guru meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan menyusun argumen logis.
2. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 1, Imas Komalasari dengan judul “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS*”.² penelitian ini fokus mengkaji bagaimana peran guru sebagai fasilitator meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dalam pelajaran IPS, guru dapat menerapkan beragam metode, misalnya diskusi, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis

¹Putri, N. A., & Hidayat, A. Pengaruh Peran Guru terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 3. 2021.

²Imas Komalasari, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ips, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, Maret 2022

proyek, serta mengajukan pertanyaan terbuka yang mengajak siswa untuk berpikir kritis, menilai, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan.

3. Jurnal pendidikan dan pembelajaran, Vol. 6, No. 2, Susilawati, E. dengan judul " *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*".³ Penelitian ini berfokus pada peran media pembelajaran seperti video dan gambar dalam membantu siswa memahami konsep IPS secara kritis. Guru memanfaatkan media ini untuk mendorong siswa agar mampu mengajukan pertanyaan kritis dan menyelesaikan studi kasus sederhana.

³Susilawati, E, *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2. 2019

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Analisis	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Putri, N. A, dan Hidayat A. (2021) Jurnal	Pengaruh Peran Guru Terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	<p>1. Penelitian ini fokuskan pada peran guru dalam membina dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dikalangan siswa.</p> <p>2. Sama-sama menerapkan pendekatan metode kualitatif deskriptif, dengan tetap menggunakan teknik serta cara pengumpulan data yang konsisten seperti yang telah ditetapkan sebelumnya</p> <p>3. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencapai sasaran yang serupa</p>	<p>1. Penelitian dilaksanakan di SD Mojokerto</p> <p>2. Penelitian berfokus pada peran guru dalam membina keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</p>
2.	Imas Komalasari (2021) Jurnal	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS	<p>1. Meneliti tentang mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS</p> <p>2. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menerapkan pendekatan metode kualitatif deskriptif, dengan tetap menggunakan teknik serta cara pengumpulan data yang konsisten seperti yang telah</p>	<p>1. penelitian dilaksanakan di SD Malang</p> <p>2. penelitian berfokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS</p>

			ditetapkan sebelumnya 3. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencapai sasaran yang serupa	
3.	Susilawati, E. (2019) Jurnal	Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar	1. Meneliti tentang berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS 2. Sama-sama menerapkan pendekatan metode kualitatif deskriptif, dengan tetap menggunakan teknik serta cara pengumpulan data yang konsisten seperti yang telah ditetapkan sebelumnya 3. Mempunyai tujuan penelitian yang sama	1. Penelitian dilaksanakan di SD sunan ampel pare 2. Penelitian berfokus pada media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian peran guru

Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai pendidik dan pengajar bagi siswa di berbagai jenjang. Secara umum, guru dianggap sebagai salah satu elemen kunci yang sangat vital dalam sistem pendidikan. Tiga komponen utama dalam pendidikan nasional adalah guru, siswa, dan kurikulum, yang bersama-sama membentuk fondasi pendidikan. Secara profesi, guru adalah seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dengan pendekatan yang bersifat mendidik.⁴

⁴Helmawati, *Pendidikan Sebagai, Model* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). 45.

Dalam bukunya, Moh Uzer Usman menyatakan bahwa mengajar adalah profesi atau jabatan yang membutuhkan keterampilan khusus. Tanpa jenjang pendidikan yang memadai, seseorang tidak dapat menjalankan pekerjaan ini. Fasih dalam bidang tertentu tidak serta merta memenuhi syarat sebagai guru. Untuk menjadi guru profesional, perlu mempelajari berbagai disiplin ilmu melalui pendidikan formal atau pelatihan prajabatan. Guru juga perlu memahami berbagai aspek pendidikan dan proses pengajaran.⁵

Salah satu tanggung jawab guru adalah membimbing dan mengajar siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Dalam Al-Qur'an, guru dihormati dan dianggap sebagai individu yang diberkahi. Dalam surah An-Nahl ayat 125, Allah Swt berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan caranya yang baik sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)

Selain itu, guru menyampaikan materi guna nantinya mampu dipahami oleh siswa. Seperti dalam hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya :

sampaikanlah dariku, walaupun hanya satu ayat”. (HR. Bukhari)

Adapun sanad hadits *بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً* Tersebut diriwayatkan oleh imam Al-Bukhari dalam Shahihnya No. 3461 melalui rangkaian sanad berikut: Al-Bukhari,

⁵Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2017).5

Musa bin Ismail, Abu'Awanah, Al-A'mash, Mujahid, Abdullah bin Amr, Nabi Muhammad SAW.

Hadits bagaimana guru senantiasa berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada murid, sehingga mereka bisa benar-benar memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam hadits Rasulullah menjelaskan ketika seseorang meminta beliau menunjukkan suatu perbuatan yang jika dilakukan akan dicintai oleh Allah dan manusia lalu beliau bersabda :

إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهٌ وَسَنَدُهُ حَسَنٌ

Artinya :

Zuhudlah dari dunia, niscaya Allah akan mencintaimu dan zuhudlah dari apa yang ada pada manusia, niscaya mereka akan mencintaimu.” (HR. Ibnu Majah)

Adapun sanad hadits *إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ* tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah, Kitab Az-Zuhd. Hadits tersebut bersumber dari Abu Hurairah R.a, melalui sanad Muhammad bin Yahya, Abdur Razzag, Ma'mar, Abdullah bin Tawus, Tawus bin Kaysan. Hadits ini di nilai Hasan oleh sebagian ulama.

Dari hadits diatas diisyatkan bahwa seorang guru yang dicintai dan diikuti oleh muridnya dan oleh masyarakatnya secara umum adalah guru yang memelihara sifat zuhud dalam kesehariannya.⁷

⁶Jainul Aripin, *Peran Guru Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Al-Furqan*, “ Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2015, 39.

⁷Natsir, *Etika Profesi Keguruan Dalam Tinjauan Alqur'an dan Hadits*, Journal Of Educational Management and Strategy (Jemas). Vol. 01 No. 02 (Desember 2022) 108-117

Untuk memastikan bahwa pelajaran dipahami dengan baik oleh siswa, peran guru menjadi sangat krusial dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain hanya menyampaikan konten pembelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab tambahan yang turut mendukung kelancaran dan keberhasilan keseluruhan aktivitas belajar.

1) Guru Sebagai Fasilitator

Dalam peran sebagai fasilitator, guru punya tugas utama untuk membantu siswa agar lebih gampang menangkap dan menguasai materi pelajaran. Dengan begitu, kegiatan belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik, hemat waktu, dan menghasilkan hasil yang optimal.

2) Guru Sebagai Demonstrator

Guru juga berfungsi sebagai demonstrator, di mana mereka perlu menampilkan sikap serta perilaku yang bisa memotivasi siswa untuk meniru apa yang dilihat, bahkan bisa melebihi apa yang sudah ditunjukkan sebagai acuan.

3) Guru Sebagai Penasehat

Meskipun guru belum punya pelatihan khusus di bidang konseling, mereka sering jadi andalan sebagai penasehat buat orang tua dan siswa. Anak-anak siswa selalu berhadapan dengan berbagai pilihan dan kebutuhan saat harus mengambil keputusan, jadi mereka butuh arahan dari guru di tengah proses itu. Agar guru bisa menjalankan peran ini dengan lebih efektif dan dianggap bisa dipercaya, sebaiknya mereka mulai mempelajari serta menggali lebih dalam ilmu psikologi kepribadian.

4) Guru Sebagai Inovator

Guru perlu mengubah dan menyajikan pengalaman dari masa lalu mereka ke dalam konteks kehidupan sehari-hari yang lebih relevan dan bermakna buat siswa. Karena beda usia yang cukup lebar antara guru dan siswa, jelas guru punya banyak pengalaman lebih dibanding siswa. Makanya, tugas utama guru adalah

memodifikasi pengalaman serta kebijaksanaan penting itu menjadi bentuk yang lebih segar, modern, dan mudah dicerna oleh siswa.

5) Guru Sebagai Motivator

Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh tingginya motivasi siswa. Oleh karena itu, guru memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa

6) Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran selesai, guru harus melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai keberhasilan guru dalam menerapkan proses belajar mengajar.⁸

Menurut Brown, G, peran guru sebagai fasilitator meliputi pendampingan, bimbingan, dan dukungan siswa selama proses pembelajaran. Guru punya tugas utama untuk membangun suasana belajar yang mendukung dan nyaman, menyemangati siswa agar lebih termotivasi, serta membantu mengasah kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan mengakses informasi secara efektif. Brown juga menyoroti bahwa guru sebaiknya memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan secara keseluruhan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Dalam artikel yang dimuat di jurnal "*The Changing Role of the Teacher: From Instructional Authority to Facilitator of Learning*", Brown, G. membahas beberapa tantangan utama yang dihadapi guru saat berperan sebagai fasilitator pembelajaran:

⁸Dea Kiki dan Nabila, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 No. 1 (2020): 42.

- a) Beradaptasi dengan perubahan: guru perlu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan, yang berarti mereka harus tetap fleksibel dan siap menghadapi dinamika tersebut.
- b) Meningkatkan kemampuan teknologi: guru perlu paham betul cara menerapkan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Mereka juga harus bisa mencari dan memanfaatkan sumber daya serta peralatan teknologi yang pas untuk membantu siswa belajar dengan lebih efektif.
- c) Menciptakan suasana belajar yang kondusif: guru harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa. Ini termasuk membantu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan budaya kelas yang positif.
- d) Menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif: guru perlu aktif membantu dan mendukung siswa sepanjang proses belajar mereka. Ini melibatkan membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dengan baik, serta mengakses informasi secara efektif.
- e) Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional: guru harus membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka, seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan mengatasi konflik.
- f) Membangun hubungan yang kuat dengan siswa: untuk mendukung, mendorong, dan membantu siswanya berkembang, guru harus menjalin hubungan yang kuat dengan siswanya. Guru harus terus berinovasi dan mengasah keterampilan mereka untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa saat menghadapi masalah ini.⁹

Peran guru tidak dapat digantikan oleh siapa pun dan tidak ada teknologi canggih yang dapat menggantikan peran guru. Tugas guru lebih dari sekadar

⁹Brown, G. The Changing Role of the Teacher, From Instructional Authority to Facilitator of Learning, *Journal of Education and Training Studies*, 2017 5(7), 76-82.

mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih keterampilan siswa. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi setiap siswa dan menyediakan lingkungan serta sumber daya belajar yang suportif. Keterampilan psikologis yang kuat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Karena itu, guru tetap krusial, meskipun kemajuan teknologi pesat. Oleh karena itu, untuk menjalankan peran ini secara efektif, guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan.¹⁰

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru memegang berbagai peran sekaligus. Peran tersebut tampak dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup berbagai aspek. Sebagai seorang organisator, guru berperan dalam mengatur dan mengelola aktivitas akademik, menyusun tata tertib sekolah, menetapkan kalender pendidikan, serta mengkoordinasikan berbagai kegiatan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Sebagai demonstrator dan pengajar, guru dituntut untuk menguasai materi ajar secara mendalam, terus mengembangkan wawasan, serta meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Profesi guru erat kaitannya dengan tugas mendidik yakni membimbing, membina, mengasuh, dan mengajar peserta didik. Dalam hal ini, guru ibarat sebuah teladan yang menjadi contoh nyata bagi siswa-siswinya; keberhasilan atau kegagalan pembentukan karakter peserta didik sering kali bergantung pada keteladanan guru itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap pendidik untuk memiliki akhlak yang luhur dan menjadi pribadi yang baik dan patut dicontoh, sebab tugasnya bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang akan membentuk kepribadian anak didiknya.¹¹

¹⁰Illahi, N, Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial, *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 2020, 21(1), 1-20.

¹¹Hamid, A, Guru Profesional. Al-Falah, *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2017 17(2), 274-285.

b. Tugas Guru

Guru memiliki tanggung jawab penting dalam membantu peserta didik beradaptasi terhadap berbagai tantangan serta mendorong mereka untuk terus berkembang. Guru berperan penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam menjalankan perannya. Tugas ini semakin kompleks karena guru tidak hanya harus mempersiapkan generasi muda, tetapi juga terus mengembangkan diri agar mampu bertahan dan berdaya saing secara profesional maupun pribadi.¹²

Sebagai guru profesional, mereka punya tugas utama untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta membantu menempatkan siswa di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari usia dini seperti PAUD, pendidikan dasar, sampai ke jenjang sekolah menengah formal. Saat menjalankan semua ini, guru perlu menerapkan kemampuan dan keterampilan mereka sesuai dengan standar kualitas dan norma profesi yang berlaku.¹³

Menurut Sanjani, M. A.. guru memiliki beberapa tugas antara lain:

1) Guru Sebagai Pendidik

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya di Bab II Pasal 39 ayat 2, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta menjalankan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, dan juga terlibat dalam penelitian serta pengabdian masyarakat. Di sisi lain, guru di sini berfungsi sebagai contoh yang baik, panutan yang dihormati, serta sosok yang mudah dikenali dan diidentifikasi oleh siswa serta lingkungan sekitarnya.

¹²Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*, Bumi Aksara (2022),198.

¹³ Uryadi, A, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher),2022. 121

Salah satu tanggung jawab utama guru adalah memberikan materi pelajaran di sekolah sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Namun, peran guru tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga mencakup upaya menumbuhkan perubahan positif dalam diri siswa, baik dalam hal sikap, keterampilan, kebiasaan, interaksi sosial, maupun apresiasi terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, seorang guru perlu memiliki kualitas pribadi yang mencerminkan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, serta kedisiplinan, agar dapat menjalankan profesinya dengan penuh integritas dan menjadi teladan yang layak ditiru.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru berperan dalam mendampingi peserta didik selama proses perkembangannya untuk mempelajari hal-hal baru, membangun kompetensi, serta memahami materi pembelajaran sesuai standar yang berlaku. Sebagai guru, adalah tanggung jawab mereka untuk mengikuti kemajuan teknologi sehingga pengetahuan yang mereka berikan kepada siswa tetap relevan dan terkini. Kemajuan teknologi juga membawa perubahan terhadap fungsi guru dari sekadar penyampai materi pelajaran menjadi seorang fasilitator yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam sebuah petualangan, mengandalkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya untuk memastikan keselamatan dan kesuksesan. Dalam peran ini, guru perlu menetapkan tujuan yang jelas, mengelola waktu secara efektif, memilih jalur yang tepat, memanfaatkan berbagai referensi, dan menilai kemajuan berdasarkan keadaan dan kemampuan siswa. Setiap langkah yang diambil guru harus dibangun di atas

kolaborasi yang harmonis antara guru dan siswanya. Guru memegang hak dan tanggung jawab penuh dalam merencanakan dan melaksanakan proses ini. Dengan cara ini, guru berupaya membantu siswa menemukan potensi terpendam mereka, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan berdaya. Hakikat peran guru sebagai pemandu terletak pada kuatnya ikatan pribadi yang kuat antara guru dan siswa yang dibimbingnya.

4) Guru sebagai Pengarah

Guru bertindak sebagai pengarah bagi siswa dan orang tua mereka. Dalam peran ini, guru dituntut untuk membantu siswa belajar mengatasi berbagai tantangan yang muncul, mengarah mereka dalam membuat pilihan yang tepat, dan mendukung pencarian mereka akan jati diri yang sejati. Lebih lanjut, guru perlu memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa agar mereka dapat mengembangkan kepribadian yang tangguh dan positif dalam menghadapi realitas kehidupan sehari-hari di masyarakat.

5) Guru Sebagai Pelatih

Karena proses pendidikan dan pengajaran sangat bergantung pada pelatihan, guru juga harus berperan sebagai pelatih. Siswa perlu dilatih secara teratur dan berkelanjutan agar mereka dapat berpikir kritis, berperilaku santun, dan belajar berbagai keterampilan. Proses belajar mengajar tentu membutuhkan latihan berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidikan menuntut pelatihan baik dalam aspek intelektual maupun fisik, sehingga guru berperan sebagai pelatih. Tugas utama guru adalah membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar yang sesuai dengan potensi masing-masing.

6) Guru sebagai Penilai

Penilaian, yang sering juga disebut evaluasi, merupakan bagian paling rumit dalam proses belajar karena melibatkan banyak faktor latar belakang, interaksi, dan berbagai variabel yang saling terhubung dengan konteksnya. Makanya, evaluasi perlu disatukan dengan setiap elemen yang sedang dinilai agar lebih efektif. Tanpa adanya penilaian, pembelajaran jadi mustahil berjalan lancar, sebab itulah yang menentukan kualitas hasil belajar dan mengukur seberapa jauh siswa sudah mencapai tujuan pendidikan. Sebagai proses yang terstruktur, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip yang solid dan teknik yang tepat, baik lewat metode ujian maupun cara non-ujian lainnya.

Berdasarkan uraian ini, jelaslah bahwa tugas seorang guru tidaklah sederhana. Untuk membantu siswa memperoleh keterampilan baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mempersiapkan masa depan, guru harus melakukan pekerjaannya dengan profesionalisme.¹⁴

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami masalah secara lebih mendalam, mencari solusi inovatif, dan membuat keputusan logis berdasarkan keyakinan pribadi. Kemampuan ini membantu individu membuat pilihan yang lebih bijaksana dan lebih terinformasi.¹⁵

Menurut Abd. Ghofur, berpikir kritis merupakan proses berpikir logis di mana seseorang memanfaatkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah, misalnya dengan menganalisis fakta, membangun serta mempertahankan ide-ide, melakukan perbandingan, dan sampai pada kesimpulan yang tepat. Jadi,

¹⁴Sanjani, M. A. 'Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. Serunai: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2020 6 (1), 35-42

¹⁵Fajrianthi, Wiwin, 'Pengembangan Tes Berpikir Kritis Dengan Pendekatan Item Response Theory. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2016 20(1), 45-45

ini adalah cara berpikir yang rasional dan penuh introspeksi, di mana siswa bisa menerapkan pengetahuan mereka untuk menghadapi serta mengatasi berbagai tantangan sehari-hari.¹⁶

b. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Ada beberapa tanda khusus yang bisa diamati untuk menilai seberapa baik seseorang menguasai kemampuan ini. Berikut adalah ciri-ciri utama dari berpikir kritis:

- 1) Memahami secara detail komponen-komponen dalam suatu keseluruhan.
- 2) Mahir dalam mengenali dan mengidentifikasi masalah.
- 3) Memahami secara detail komponen-komponen dalam suatu keseluruhan.
- 4) Dapat membedakan antara fakta yang nyata dan pendapat atau ungkapan subjektif.
- 5) Mampu menemukan ketidaksesuaian atau celah dalam informasi.
- 6) Bisa menilai apakah suatu argumentasi masuk akal atau tidak.
- 7) Dapat membuat tolak ukur atau standar untuk mengevaluasi data.
- 8) Sering mengumpulkan data sebagai dasar untuk bukti yang akurat.
- 9) Dapat membedakan antara kritik yang membantu dan yang merugikan.
- 10) Mampu mengenali berbagai sudut pandang yang bertolak belakang terkait dengan data.¹⁷

Berpikir kritis pada siswa sekolah dasar kelas lima usia 9-10 tahun merupakan keterampilan esensial yang berkembang seiring dengan perkembangan kognitifnya. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak pada

¹⁶Abd. Ghofur, Gaya Belajar Dan Implikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal An-nafs* 1 (2), 2016. 84.

¹⁷ugrah, W.S. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Edu Humaniora, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.10. No. 2 Juli. 2018, 115-116

usia ini memasuki tahap operasional konkret, di mana mereka belajar memahami konsep pengelompokan, konservasi, dan sebab akibat. Aspek kognitif sangat penting karena keberhasilan dalam bidang lain bergantung padanya; segala sesuatu di sekitar kita dapat sangat menguntungkan manusia jika mereka menggunakan kemampuan berpikir (kognitif) mereka untuk memprosesnya. Oleh karena itu, pendidikan harus mendorong perkembangan keterampilan berpikir ini, karena tanpa fondasi kognitif, sulit bagi anak-anak untuk memahami, meyakini, dan menerapkan apa yang mereka amati di sekitar mereka, baik dari pelajaran sekolah, pesan moral keluarga, maupun interaksi dengan teman sebaya. Pandangan dunia anak-anak dalam tahap operasional konkret (usia 7-12 tahun) berbeda dengan orang dewasa, sehingga pendidikan perlu mendorong mereka untuk membentuk konsep yang akurat. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget merupakan salah satu teori yang dapat mengungkapkan bagaimana anak mampu beradaptasi dan menginterpretasikan diri pada objek yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Anak mulai mempelajari banyak hal dari karakteristik dan fungsi pada objek yang di temui seperti mainan, makanan, dan perlengkapan rumah serta objek sosial lainnya seperti diri sendiri, anggota keluarga, teman, dan masyarakat. Selain itu anak di harapkan mampu membedakan dan menyamakan objek yang dikelompokannya, serta anak juga diharapkan bisa menalar kejadian atau peristiwa untuk membentuk konsep kognitif baik.¹⁸

Menurut Ennis, sebagaimana dikemukakan Alec Fisher dan dirangkum dalam karya Dede Nuraida, berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif, yang lebih menekankan pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang seharusnya diyakini dan dilakukan.¹⁹

¹⁸Ibid, 102

¹⁹Dede Nuraida. *‘Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam proses pembelajaran, Teladan*, (Mei 2019). 55.

c. Karakteristik Berpikir kritis

Berpikir kritis dapat dikenali melalui berbagai karakteristiknya. Karakteristik tambahan yang berkaitan dengan berpikir kritis, diuraikan secara detail oleh Beye seperti yang dikutip Adila Suardi, adalah sebagai berikut:

1) Watak

Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis biasanya berpikiran terbuka, menghargai kejujuran, menghargai kejujuran dan pendapat yang beragam, menghargai kejelasan dan akurasi, selalu mencari sudut pandang yang berbeda, dan siap mengubah posisinya jika menemukan argumen yang lebih kuat.

2) Kriteria

Dalam berpikir kritis, seseorang perlu memiliki kriteria yang jelas. Untuk mencapainya, sesuatu harus dipastikan atau diyakini terlebih dahulu. Meskipun suatu argumen dapat dibentuk dari berbagai sumber, kriteria ini dapat bervariasi. Untuk menerapkan standar, kriteria tersebut harus didasarkan pada relevansi, akurasi faktual, sumber yang andal, ketelitian, bebas dari kesalahan logika, konsistensi dalam penalaran, dan pertimbangan yang cermat.

3) Argumen

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang didasarkan pada data keterampilan berpikir kritis melibatkan pengenalan, evaluasi, dan penyusunan argumen secara efektif.

4) Pertimbangan pemikiran

Pertimbangan pemikiran adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan dari satu atau lebih basis pendukung, melalui proses pengujian hubungan antara pernyataan atau data yang ada

5) Perspektif

Perspektif adalah cara seseorang melihat atau menafsirkan dunia, yang membentuk makna dan signifikansi; seseorang dengan pemikiran kritis akan mengamati suatu fenomena dari berbagai perspektif.

6) Prosedur

Prosedur dalam berpikir kritis sangat rumit dan sistematis, melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan keputusan yang akan diambil, serta mengidentifikasi asumsi-asumsi yang ada.

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk menguji pendapat atau ide tertentu, di mana proses ini mencakup pertimbangan berdasarkan pendapat yang diajukan. Siswa diharapkan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, saling berbagi informasi, dan menjelaskan jawaban mereka, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan pemikiran kritis dalam kegiatan belajar.²⁰

d. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dikenali melalui ciri-ciri khususnya, sehingga apabila seseorang menunjukkan ciri-ciri ini, berarti ia memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut Kurniawati & Ekayanti, indikator tersebut meliputi:

- 1) Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami dan memberikan makna terhadap suatu permasalahan.
- 2) Analisis merupakan kemampuan untuk mengenali dan menarik kesimpulan dari hubungan antar pernyataan, pertanyaan, serta konsep-konsep yang terkait.
- 3) Evaluasi adalah kemampuan untuk menyusun kesimpulan secara logis berdasarkan pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang ada.

²⁰ Adila Suardi. 'Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi,. *Genealogi PAI*, Vol. 5, No. 1, 24-25 (Januari 2018).

- 4) Inferensi adalah keterampilan dalam mengidentifikasi seluruh elemen penting yang dibutuhkan untuk menetapkan suatu kesimpulan.
- 5) Penjelasan mencakup kemampuan memberikan alasan yang mendasari hasil yang telah diperoleh.
- 6) *Self-regulation* merupakan kemampuan untuk mengontrol proses kognitif diri sendiri dalam menyelesaikan masalah, khususnya saat melakukan analisis dan evaluasi.²¹

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi sosial yang melibatkan berbagai aspek seperti sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, serta filsafat. Institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas, sering memasukkan topik-topik ini ke dalam program belajar mereka. Pada dasarnya, IPS adalah campuran dari beberapa cabang ilmu yang diperkenalkan sejak tahap pendidikan awal, seperti di SD atau MI, dan berlanjut hingga jenjang perguruan tinggi. Esensi dari pelajaran ini sangat terkait dengan kehidupan manusia sehari-hari, mencakup segala bentuk perilaku dan keperluan mereka. Lewat IPS, para siswa didorong untuk berkembang menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta penuh rasa tanggung jawab. Khusus di tingkat SD/MI, tujuan utama mata pelajaran ini adalah membantu anak-anak mengembangkan pola pikir yang logis dan kritis, sambil menumbuhkan kemampuan sosial yang bisa dimanfaatkan dalam berinteraksi di masyarakat dan lingkungan sekitar mereka.²²

²¹ Kurniawati, D. & Ekayanti, A. 'Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3, (2) 2020.112

²²Yanti, Christi. ' Konsep Dasar Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, Vol. 3, No 2. 2021, 89-99

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru diharapkan menyampaikan konsep yang akurat agar materi selaras dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran ini penting di tingkat dasar, mengingat siswa berasal dari latar belakang lingkungan yang beragam. Idealnya, proses pembelajaran harus melibatkan kunjungan langsung ke alam dan masyarakat sekitar untuk memperkaya pengalaman. Lebih lanjut, desain pembelajaran harus mendorong interaksi aktif, baik antara guru dan siswa, guru satu sama lain, maupun antar siswa, sehingga menciptakan hubungan yang positif dan saling mendukung. Pendekatan ini dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna di sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Meskipun telah dilakukan upaya seperti menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, hasilnya belum sepenuhnya memuaskan, dengan prestasi siswa dalam studi sosial yang masih relatif rendah. Masalah serupa sering muncul di sekolah-sekolah lain.²³

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam pengajaran IPS di tingkat sekolah dasar, tujuan utamanya adalah menumbuhkan potensi siswa agar lebih peka terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka, mengembangkan sikap optimis untuk mengoreksi berbagai ketidakadilan, dan mengasah keterampilan dalam menghadapi tantangan sehari-hari, baik pribadi maupun komunal. Hakikat mempelajari IPS adalah membantu siswa sebagai warga negara membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan data yang akurat untuk kebaikan bersama dalam masyarakat yang demokratis, beragam budaya, dan bergantung satu sama lain.

Tujuan pendidikan IPS dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama:

²³ Qoidul Khoir 'Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial IPS dan Ilmu Teknologi *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 4, 2024. 194-207

- 1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan relevansi ilmu pengetahuan.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan negara. Tujuan kedua berfokus pada kemajuan siswa dan kepentingan masyarakat.
- 3) Mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh, dengan penekanan lebih besar pada pertumbuhan pribadi demi kebaikan individu, masyarakat, dan akademis. Untuk mencapai ketiga tujuan ini, pendidik harus menjelaskan metrik pencapaian dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks.²⁴

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS memiliki ciri khas yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik utama:

- 1) Interdisipliner: IPS menyatukan berbagai bidang seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dengan pendekatan ini, siswa bisa menelaah sebuah peristiwa atau masalah dari beragam sudut pandang, sehingga pemahaman mereka jadi lebih mendalam.
- 2) Relevan dengan kehidupan nyata: Materi IPS selalu dikaitkan dengan isu-isu aktual dan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik: Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk aktif melalui diskusi, tanya jawab, eksplorasi mandiri, dan kegiatan

²⁴ Mu'arifah, Z. Marwan, Aramudin.. Konsep Hakikat, Konsep dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) di MI/SD Riau, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 10, No. 02 Juni 2025, 48-50

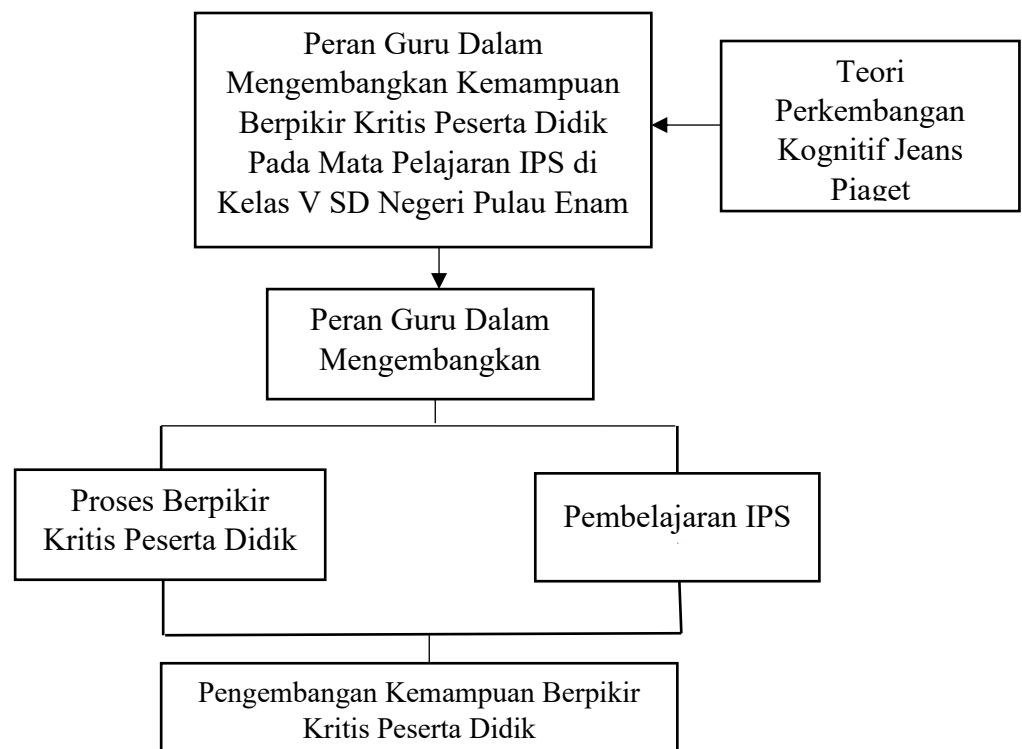
praktikum yang relevan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi dilibatkan dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bimbingan, dukungan, serta lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, mandiri, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing peserta didik.

- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: IPS membantu mengasah kemampuan berpikir kritis, seperti menganalisis data dari berbagai sumber, menilai kebenarannya, dan menyusun kesimpulan yang masuk akal.
- 5) Membentuk karakter: IPS tak sekadar memberikan informasi, tapi juga membentuk sikap positif pada siswa, seperti rasa penasaran yang tinggi, kemampuan toleransi, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka di masyarakat.²⁵

²⁵ Damarullah, Muhra, Muhammad Fahrurrozi, and Armin Subhani, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar Lombok Timur. Genta Mulia XII, no.1 : 218-29.(2021

C. Kerangka Pemikiran

Dengan harapan bahwa penelitian ini dapat diakui sebagai karya ilmiah, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan masalah secara sistematis. Peneliti akan meneliti tentang, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan metode penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif sebagai jenis utama karena pendekatan tersebut sangat sesuai dengan kompleksitas masalah yang sedang diteliti dan memberikan dukungan yang signifikan selama proses pengumpulan serta analisis data. Proses ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk teks yang kaya detail, seperti transkrip dari sesi wawancara yang mendalam, catatan lapangan yang mencatat pengamatan langsung di lokasi, berbagai bentuk dokumentasi seperti foto atau rekaman, serta tinjauan terhadap jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya yang relevan, semua ini dilakukan untuk membangun gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang topik yang diteliti. Sebagaimana pendapat sugiyono dalam bukunya metode pendidikan kualitatif yaitu:

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertumpu pada prinsip-prinsip filsafat untuk menyelidiki berbagai objek ilmiah secara mendalam. Para peneliti biasanya memanfaatkan alat-alat mereka sendiri dalam proses pengumpulan data, dengan cara menyatukan teknik seperti observasi langsung, wawancara mendalam, serta pemeriksaan dokumen terkait. Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif biasanya bersifat kualitatif, dan analisisnya bersifat induktif komunitatif. Hasil dari penelitian kualitatif adalah pemahaman yang lebih baik tentang arti dan keunikan fenomena, serta upaya untuk mengkonstruksi fenomena baru.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung No. 84 Oktober 2013

Alasan utama mengapa penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif ini tidak hanya karena kesesuaiannya dengan arah dan ruang lingkup penelitian yang sedang dilakukan, karena metode ini memungkinkan interaksi langsung dengan para responden atau subjek penelitian yang bersifat informal, di mana data dikumpulkan melalui proses observasi yang teliti, pengumpulan informasi yang sistematis, dan penyimpulan intisari yang mendalam tanpa harus mengubah segala sesuatu menjadi bentuk numerik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Pulau Enam Jalan Tengiri Desa Pulau Enam, yang terletak di Desa Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat adanya faktor peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una

C. Kehadiran Penulis

Kehadiran penulis adalah sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data, oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai seorang pengamat yang sepenuhnya terlibat, di mana penulis bertugas untuk mengamati dengan teliti berbagai upaya yang diterapkan oleh para guru dalam upaya membangun serta memperkuat kemampuan berpikir kritis di kalangan peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan di kelas V di SD Negeri Pulau Enam, yang berada di wilayah Kecamatan Togean, Kabupaten Tojo Una-Una

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber datanya menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Suatu penelitian tidak bisa dianggap ilmiah jika tidak didukung oleh data serta sumber yang terpercaya. Dalam penelitian, data biasanya dibagi menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti dari sumber asli, sering disebut sebagai data asli atau data segar, yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan masyarakat, misalnya melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.
2. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data meliputi bahan-bahan dari sumber pustaka seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan rujukan-rujukan kepustakaan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi di lokasi penelitian, sehingga fokus penelitian hanya pada mengamati, mengkaji, dan mencatat fenomena. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam, Kecamatan Togean, Kabupaten Tojo Una-Una. Observasi ini digunakan sebagai masukan untuk melengkapi penelitian. Penulis akan mengamati kegiatan-kegiatan berikut: model pembelajaran IPS yang digunakan guru dalam mengajar IPS kelas lima dan strategi yang digunakan guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang diterapkan penulis melalui sesi percakapan langsung dengan informan yang telah dipilih terlebih dahulu. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah bentuk percakapan yang memiliki tujuan spesifik, di mana terdapat dua pihak yang terlibat: pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.² dengan demikian informan yang dimaksud penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik 3 orang

3. Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui dokumen dan kegiatan pembelajaran di SD Negeri Pulau Enam. Penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut terkait dengan dokumen tersebut. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai arsip penting atau dokumen resmi untuk mendukung data penelitian. Data sekolah, visi dan misi, guru, dan siswa SD Negeri Pulau Enam dapat ditemukan melalui dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis kualitatif digunakan. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan, terakhir, penarikan kesimpulan. Ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat banyak, sehingga harus didokumentasikan dengan cermat dan terperinci. Reduksi data berarti menyusun

²Lex y J Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosda karya 2002).

ringkasan, memilih elemen-elemen penting, memfokuskan pada aspek-aspek krusial, dan mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Data yang diringkaskan ini akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data dan mengaksesnya saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyajikan kumpulan informasi dalam bentuk yang terorganisir sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang akurat dan mengambil tindakan yang tepat.³

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses analisis data, langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan dengan memeriksa hasil penyederhanaan data, sambil tetap menjaga keterkaitan dengan pernyataan masalah dan sasaran yang dituju. Kemudian, data yang sudah diatur dibandingkan satu per satu untuk menghasilkan jawaban yang tepat atas isu yang dihadapi.

G. Pengecekan keabsahan Data

Setelah selesai melakukan analisis, penulis menjalankan pemeriksaan mendalam terhadap temuan penelitian untuk memverifikasi keabsahan data. Proses verifikasi ini melibatkan pemeriksaan ulang sumber data dan penggabungan kembali dengan informan yang terkait. Tujuannya adalah mendapatkan informasi yang relevan dari kondisi lapangan, sehingga data tersebut benar-benar dapat dipercaya dan tepat. Langkah ini sangat krusial untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, penulis menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai.⁴

³Ibid, 123

⁴Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),85

Untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, hal ini sangat penting, dalam hal ini penulis menggunakan:

1. Metode triangulasi

Metode triangulasi merupakan pendekatan verifikasi yang mengandalkan unsur di luar data asli untuk menguji kebenaran atau membandingkan data. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai sumber seperti dokumen, arsip, catatan wawancara, atau observasi langsung. Selain itu, metode ini juga dapat melibatkan wawancara dengan lebih dari satu pihak yang mempunyai sudut pandang berbeda, untuk memastikan data lebih akurat dan dapat diandalkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Pulau Enam

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una yang berlokasi di Jl. Tenggiri Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Lokasi sekolah berada di tengah-tengah desa dan berdekatan dengan mesjid dan rumah-rumah masyarakat.

1. Sejarah SD Negeri Pulau Enam

SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Awalnya bernama SD Negeri 1 Lebiti Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una, dari tahun 1974 sampai 1999. Kemudian di tahun 2000 sudah digantikan namanya dengan SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una dengan nomor SK 421: /174 /dks/dikpora 22 kemudian tanggal berdiri 16 maret 2022 sk isin opsional nomor 425: 11/174/dks/dikpora 22 tanggal izin opsional 16 maret 2022 yang merupakan salah satu sekolah dasar di pulau enam kecamatan togean kabupaten tojo una-una berada di lingkungan desa, dan di daerah dekat mesjid SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una terletak di Desa Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Visi dan Misi SD Negeri Pulau Enam

a. Visi

Aktif, kreatif, bersih, antusias, dan religius.

b. Misi

- 1) Menjalin hubungan kerja dengan masyarakat dan sekolah.
- 2) Menumbuhkan kembangkan pendidikan karakter bagi warga sekolah.

- 3) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa agar mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- 6) Menimbulkan pennghayatan yang dalam dan agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

3. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Guru SD Negeri Pulau Enam

No	Nama Guru	Pendidikan	Gol
1	Anwar Sabang	Kepala Sekolah	III/a
2	Mastia, S.Pd.I	Guru PAI	IX
3	Hatija P. Lapengo, S.Pd	Guru Kelas 1	IX
4	Ayuwidiastuti Bagi	Guru Kelas 2	Honorer
5	Alirman, A. ma	Guru Kelas 3	V
6	Enni Anggraeni, S.Pd	Guru Kelas 4	IX
7	Rospina, SE	Guru Kelas 5	IX
8	Lusi Susilawati, S.Pd	Guru Kelas 6	IX

Sumber data: Arsip keadaan Guru dan Tenaga Kerja 2025

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Peserta Didik Di SD Negeri Pulau Enam

Kelas	Peserta Didik	Laki-Laki	Perempuan
I	15	7	8
II	19	9	10

Kelas	Peserta Didik	Laki-Laki	Perempuan
III	14	5	9
IV	17	9	8
V	17	8	9
VI	9	5	4

Sumber data: Arsip keadaan Peserta Didik 2025

Data diatas menunjukan bahwa jumlah peserta didik di sekolah SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una berjumlah 91 peserta didik.

5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan SD Negeri Pulau Enam

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Sri maulidia	Perempuan	Operator
2.	Naharia	Perempuan	Kepala perpustakaan
3.	Yakin tanjowani	Laki-laki	Penjaga sekolah

Sumber Data: kepala Sekolah SD Negeri Pulau Enam

SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang seimbang, ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Memiliki 1 kepala sekolah, guru kelas berjumlah 6 orang, guru mata pelajaran 1 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, tenaga administrasi 1 orang, penjaga Sekolah 1 orang.

6. Keadaan kurikulum

SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una saat ini telah menjalankan dua jenis kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum

Merdeka. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap, yaitu pada tanggal 10 Juli 2023 di kelas IV dan I, kemudian pada 8 Juli 2024 diterapkan di kelas V dan II, dan terakhir pada 7 Juli 2025 diterapkan di kelas VI dan III. Dengan demikian, sejak tahun ajaran 2025 seluruh jenjang di SD Negeri Pulau Enam telah sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya, peran guru dalam dunia pendidikan tidak hanya sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, serta teladan bagi peserta didik. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk memahami pelajaran, menganalisis data, dan mengambil keputusan. Berpikir kritis merupakan bagian integral dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), membantu siswa menghafal informasi, memecahkan masalah, dan menghubungkannya dengan dunia nyata. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab penting untuk menciptakan pembelajaran yang menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una, diperoleh data bahwa guru IPS di kelas V telah berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran. Namun, dalam proses pelaksanaannya juga ditemukan

sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis dapat dijabarkan melalui dua fokus utama yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: (1) peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam, dan (2) kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut uraian hasil penelitian tersebut:

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan kehidupan. Dalam dunia pendidikan, berpikir kritis tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menganalisis suatu permasalahan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menilai informasi, menyusun argumen, serta mengambil keputusan yang tepat. Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak sekadar menghafal materi, melainkan mampu memahami, menalar, dan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemampuan berpikir kritis menjadi landasan penting karena mata pelajaran ini erat kaitannya dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan sekitar peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, guru diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kritis siswa agar mereka dapat memahami persoalan sosial, bersikap objektif, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peran guru sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif.

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una, peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik telah dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, meskipun masih menghadapi sejumlah hambatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa guru telah menjalankan berbagai peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peran tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, guru memiliki peran fundamental sebagai pendidik sekaligus pengajar. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup usaha membentuk pola pikir, sikap, serta keterampilan peserta didik. Guru sebagai pengajar berfungsi untuk mengarahkan siswa agar mampu memahami materi secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal fakta atau informasi. Dengan kata lain, guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Pembelajaran IPS sering kali identik dengan hafalan peristiwa, tokoh, dan tanggal sejarah. Namun, guru yang berperan sebagai pendidik harus mampu menekankan bahwa pembelajaran IPS mengandung nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

1) Guru Memperkuat Beragam Metode dan Strategi Pembelajaran

Sebagai pendidik, guru berupaya memperkuat proses pembelajaran IPS dengan menerapkan beragam metode dan strategi agar peserta didik lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan strategi tanya-jawab reflektif, diskusi kelas terbuka, serta pembelajaran berbasis masalah (*problem-based*

learning). Dalam praktiknya, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengaitkan setiap peristiwa sosial dengan realitas kehidupan mereka. Misalnya, guru memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir mendalam seperti “Mengapa peristiwa ini bisa terjadi?”, “Apa dampaknya terhadap masyarakat?” atau “Bagaimana jika peristiwa tersebut terjadi di masa kini?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menstimulasi daya analisis siswa dan mengembangkan kemampuan mereka dalam melihat hubungan sebab-akibat suatu peristiwa. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Rospina, guru IPS kelas V:

“Menurut saya, kemampuan berpikir kritis itu adalah kemampuan menganalisis informasi dan membuat kesimpulan. Jadi waktu mengajar IPS, saya tidak hanya meminta anak-anak menghafal nama tokoh atau tanggal peristiwa, tapi juga kenapa itu bisa terjadi dan apa dampaknya.”¹

Selain itu, dalam wawancara lanjutan, Ibu Rospina juga menambahkan:

“Saya biasanya menggunakan video atau gambar saat menjelaskan peristiwa sosial supaya anak-anak bisa melihat langsung. Setelah itu, mereka saya minta diskusi berkelompok untuk mencari penyebab dan akibatnya. Dengan cara itu, mereka lebih mudah memahami dan tidak cepat bosan.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa guru berusaha memperkuat pembelajaran melalui integrasi media visual dan kerja kelompok. Melalui kombinasi metode tersebut, siswa didorong untuk berpikir aktif, berinteraksi, dan menemukan sendiri pemahaman dari proses belajar. Dengan demikian, peran guru sebagai pengajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dapat menumbuhkan minat dan kemampuan berpikir peserta didik.

¹Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Guru, 22 Juli 2025

2) Guru Mendorong Siswa Berpikir Kritis dan Analitis

Selain memperkuat strategi pembelajaran, guru juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Guru tidak hanya menekankan hafalan, tetapi mengarahkan siswa untuk memahami alasan di balik suatu peristiwa, menilai dampaknya, serta mengaitkannya dengan situasi kehidupan mereka sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dirancang agar siswa terbiasa melakukan analisis, membandingkan, dan menarik kesimpulan secara logis.

Dalam wawancara, Ibu Rospina menjelaskan lebih lanjut:

“Anak-anak sekarang saya biasakan untuk tidak langsung menjawab, tapi berpikir dulu. Misalnya kalau kita bahas perang, saya minta mereka cari dulu penyebabnya dan siapa yang terdampak. Dari situ mereka belajar menganalisis, bukan cuma menghafal.”

Salah seorang peserta didik, Nafia, menuturkan pengalamannya dalam mengikuti pembelajaran IPS:

“Kalau belajar IPS dengan Bu Rospina, biasanya kita diminta jelaskan kenapa perang bisa terjadi, bukan hanya kapan. Jadi harus mikir dulu sebelum jawab.”²

Ungkapan peserta didik ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu memunculkan proses berpikir kritis di dalam kelas. Peserta didik tidak lagi pasif hanya menerima informasi, tetapi aktif berusaha memahami makna dari setiap peristiwa. Mereka dilatih untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, mengajukan pertanyaan, serta mencoba menemukan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa sosial maupun sejarah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa hafalan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengarahkan,

²Nafia Irfan, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

membimbing, sekaligus memberi ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi mampu menjadikan kelas IPS lebih interaktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di kelas tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa hafalan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang melibatkan analisis, evaluasi, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun peserta didik untuk menemukan makna di balik setiap peristiwa, bukan hanya sekadar mencatat fakta. Peran guru sebagai pendidik terlihat dalam cara beliau membangun suasana kelas yang dialogis, terbuka, dan memotivasi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, serta menghargai perbedaan pandangan.

Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik di SD Negeri Pulau Enam tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga membentuk cara berpikir kritis peserta didik. Guru mendidik peserta didik melalui strategi pembelajaran reflektif, diskusi interaktif, pemanfaatan media visual, dan pembiasaan berpikir analitis yang memungkinkan mereka menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini membuat peserta didik terdorong untuk berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dengan argumen, serta lebih aktif dalam proses diskusi di kelas. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik benar-benar terwujud melalui upaya membangun pola pikir kritis yang berakar pada pemahaman mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berfungsi menyediakan ruang, sarana, dan kesempatan agar siswa dapat aktif

mencari, menemukan, serta membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam paradigma pendidikan modern, fasilitasi yang dilakukan guru tidak hanya terbatas pada penyediaan materi, melainkan juga mencakup penciptaan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Guru dituntut mampu menghadirkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar peserta didik.

1) Guru menciptakan suasana belajar yang interaktif dan reflektif

Dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Pulau Enam, peran guru sebagai fasilitator tampak dari upaya menciptakan kegiatan yang mendorong interaksi, diskusi, dan refleksi kritis. Peserta didik didorong untuk saling bertukar pikiran, menanggapi pendapat teman, serta mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berlatih mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih nyata.

Upaya guru dalam memfasilitasi peserta didik tidak hanya tampak dari rancangan kegiatan belajar, tetapi juga dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibu Rospina, guru IPS kelas V, yang mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang biasa saya gunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti pertanyaan terbuka, diskusi, dan mendorong siswa aktif.”³

Dari wawancara tersebut, tampak bahwa guru berupaya membangun suasana kelas yang interaktif dengan menekankan pertanyaan terbuka dan diskusi

³Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Guru, 22 Juli 2025

reflektif agar peserta didik berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi, saat kegiatan diskusi berlangsung, guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan sering mengajukan pertanyaan balik seperti “Kenapa menurutmu begitu?” atau “Apakah ada alasan lain yang mendukung pendapatmu?”. Cara ini menunjukkan bahwa guru berusaha menumbuhkan keberanian peserta didik untuk berpendapat serta melatih mereka berpikir secara analitis dan mendalam.

Misalnya, saat peserta didik membahas tema tentang perjuangan kemerdekaan, guru menuntun mereka tidak hanya menyebut tokoh atau tahun kejadian, tetapi juga menelaah faktor penyebab perjuangan dan dampaknya terhadap masyarakat saat itu. Dengan demikian, guru mendorong peserta didik berpikir pada level analisis dan evaluasi, bukan sekadar mengingat fakta.

2) Guru mendorong kemandirian dan aktivitas belajar peserta didik

Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat dari kemampuannya mendorong peserta didik untuk aktif, mandiri, dan berani mengemukakan pendapat. Ibu Rospina menambahkan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan antara lain Problem Based Learning (PBL), inkuiri, dan diskusi kelompok. Melalui model tersebut, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan jawaban dari permasalahan. Pendapat tersebut diperkuat oleh salah satu peserta didik, Nur Aulia, yang menyampaikan:

“Kalau diskusi, kita bisa kasih pendapat sendiri. Kadang seru karena bisa beda pendapat sama teman. Jadi nggak cuma dengar guru terus, tapi kita juga mikir.”⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Peserta didik diajak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi

⁴Nur Aulia Arman, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

interpersonal melalui diskusi yang terbuka dan menghargai perbedaan pendapat. Guru berperan bukan sebagai pusat informasi, tetapi sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses pencarian pengetahuan oleh siswa itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menjelaskan bahwa pada tahap operasional konkret (usia sekolah dasar), anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan memahami hubungan sebab-akibat, namun masih membutuhkan konteks nyata. Dalam konteks ini, guru berperan membantu peserta didik menghubungkan peristiwa sosial dan sejarah dengan situasi nyata yang mereka kenal melalui kegiatan reflektif dan pemecahan masalah.

Dukungan terhadap peran fasilitatif guru juga di sampaikan oleh Kepala sekolah, Bapak Anwar juga mengatakan:

“Peran guru sebagai fasilitator itu sangat penting. Saya lihat Bu Rospina berhasil membuat anak-anak lebih aktif. Mereka bukan hanya menerima, tapi juga diajak untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri. Itu yang saya anggap sebagai ciri pembelajaran IPS yang baik.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator di SD Negeri Pulau Enam telah berhasil meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Guru mendidik peserta didik melalui pembiasaan berpikir kritis, pemberian tugas analisis peristiwa sosial, serta pembimbingan diskusi yang menuntut argumentasi logis. Pendekatan ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif, berani berpendapat, dan terbiasa berpikir kritis dalam menanggapi fenomena sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak lagi bersifat hafalan, melainkan menjadi proses pembelajaran yang membangun kesadaran, pemahaman mendalam, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

⁵Anwar Sabang, Kepala Sekolah, “Wawancara” Ruang Guru, 21 Juli 2025

c. Guru Sebagai Motivator

Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, peran guru sebagai motivator sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan dorongan psikologis agar siswa memiliki rasa percaya diri, kemauan untuk belajar, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Motivasi belajar yang kuat akan membantu peserta didik untuk tetap bersemangat menghadapi kesulitan, terutama pada mata pelajaran yang sering dianggap sulit atau membosankan seperti IPS. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menggembirakan, penuh penghargaan, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena sosial di sekitar mereka.

1) Guru menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri peserta didik

Guru berperan besar dalam membangun semangat belajar siswa melalui cara-cara yang positif, seperti memberikan dorongan verbal, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpendapat. Hal ini tampak dalam cara Ibu Rospina, guru IPS kelas V SD Negeri Pulau Enam, berinteraksi dengan siswanya di kelas. Ia menjelaskan:

“Anak-anak kadang takut salah. Saya selalu bilang kalau salah itu tidak apa-apa, yang penting berani mencoba. Saya kasih apresiasi walaupun jawabannya belum tepat.”⁶

Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa guru kerap memulai pelajaran dengan menyampaikan cerita singkat yang relevan dengan tema IPS, seperti kisah perjuangan tokoh lokal atau peristiwa sosial di sekitar mereka. Pendekatan naratif ini menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

⁶Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Guru, 22 Juli 2025

Pendapat ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri dapat mendorong seseorang untuk berprestasi. Dengan memberikan dorongan positif dan kesempatan kepada siswa untuk tampil, guru membantu memenuhi kebutuhan psikologis tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

2) Guru memberikan penguatan dan apresiasi dalam proses belajar

Selain menumbuhkan semangat belajar, guru juga berperan penting dalam memberikan penguatan dan apresiasi kepada peserta didik. Bentuk penguatan yang diberikan dapat berupa pujian, senyuman, atau penghargaan kecil atas usaha siswa. Menurut Ibu Rospina:

“Setiap anak itu punya kemampuan berbeda-beda. Jadi kalau mereka berusaha, walaupun jawabannya belum tepat, tetap saya apresiasi. Saya bilang, ‘Bagus, kamu sudah mencoba, nanti kita bahas bersama-sama.’ Dengan begitu mereka nggak takut salah.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya penghargaan terhadap proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Dengan memberikan penguatan positif, guru membangun iklim kelas yang aman dan suportif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Hal ini diakui langsung oleh seorang siswa, Nafia Irfan, yang menyampaikan:

“Kalau salah jawab, guru tidak marah. Malah bilang bagus sudah berani coba.”⁷

Ungkapan siswa ini menggambarkan dampak positif dari motivasi yang diberikan guru. Siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga lebih berani untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan melatih kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran IPS.

⁷Nafia Irfan, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

Motivasi yang diberikan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan keberanian untuk berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Dengan demikian, motivasi bukan hanya pendorong semangat belajar, tetapi juga kunci dalam membentuk pola pikir kritis yang berguna bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Lebih jauh, motivasi yang ditanamkan guru sejak dini akan membentuk sikap belajar mandiri, daya juang, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

d. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami materi, mengarahkan perilaku belajar, dan menuntun mereka dalam menghadapi kesulitan. Peran pembimbing ini mencakup pemberian arahan akademik maupun moral agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakarakter. Di SD Negeri Pulau Enam, guru berusaha menempatkan diri sebagai sosok yang dekat dengan siswa sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan meminta bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

- 1) Guru membimbing peserta didik dalam pemahaman materi dan proses pembelajaran

Guru sebagai pembimbing berperan dalam membantu siswa memahami materi pelajaran secara bertahap sesuai kemampuan mereka. Misalnya, ketika membahas topik Keragaman Sosial Budaya di Indonesia, guru tidak langsung menjelaskan arti toleransi, tetapi mengajukan pertanyaan seperti, “Apa yang akan terjadi jika masyarakat tidak saling menghargai perbedaan?” Pertanyaan tersebut memicu peserta didik untuk menganalisis, menimbang akibat, dan menarik kesimpulan berdasarkan logika berpikir mereka sendiri. Dalam proses seperti inilah

kemampuan berpikir kritis peserta didik mulai berkembang karena mereka belajar menilai informasi, membuat hubungan sebab akibat, serta menyusun argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pembelajaran yang menekankan pada diskusi dan analisis membutuhkan bimbingan yang konsisten agar tetap terarah dan mencapai tujuan. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret sehingga sering kali membutuhkan arahan untuk memahami persoalan secara lebih mendalam. Tanpa adanya bimbingan yang jelas, proses diskusi dapat melenceng, peserta didik mudah kehilangan fokus, bahkan pembelajaran berisiko tidak memberikan pemahaman yang bermakna. Oleh karena itu, guru hadir sebagai pembimbing yang memastikan jalannya proses berpikir siswa tetap sesuai dengan arah yang diharapkan. Peran ini menjadi krusial dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang tidak hanya berguna di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Rospina, guru IPS kelas V, mengakui bahwa pembimbingan dalam diskusi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari strategi mengajarnya:

“Saya merancang pembelajaran yang melibatkan siswa aktif melalui diskusi atau pemecahan masalah dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kalau tidak diarahkan, anak-anak bisa saja bahas topik lain yang jauh dari pelajaran.”⁸

Pernyataan ini menegaskan bahwa bimbingan tidak dimaksudkan untuk membatasi kebebasan berpikir peserta didik, tetapi untuk mengarahkan gagasan mereka agar tetap relevan dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman di kelas memperlihatkan bahwa ketika diskusi kelompok berlangsung, siswa terkadang

⁸Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pulau Enam “*wawancara*”, Ruang Guru, 22 Juli 2025

melebar ke topik yang tidak berkaitan dengan materi, misalnya berbicara tentang pengalaman pribadi yang kurang relevan. Dalam kondisi seperti ini, guru segera menengahi dengan pertanyaan pengarah, seperti: Coba hubungkan lagi dengan tema lingkungan, apa dampaknya bagi masyarakat? Pertanyaan sederhana ini mampu mengembalikan perhatian siswa pada inti materi sehingga diskusi berjalan lebih fokus.

Hal ini juga diakui oleh salah seorang peserta didik, Chika Pransiska, yang mengatakan:

“Kalau diskusi kadang kita ngomong ke mana-mana. Tapi Bu Rospina suka ingetin, jadi balik lagi ke pelajaran. Jadi lebih paham kalau ternyata semua harus nyambung ke materi.”⁹

Pernyataan peserta didik ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing membuat suasana diskusi lebih terarah tanpa mematikan inisiatif dan kreativitas peserta didik. Mereka tetap memiliki ruang untuk berpendapat, tetapi dengan kesadaran bahwa setiap pendapat harus sesuai dengan fokus pembelajaran.

2) Guru membimbing sikap dan perilaku peserta di sekolah

Selain membimbing secara akademik, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Pembimbingan ini penting untuk membangun karakter positif seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sosial. Dalam wawancara, Ibu Rospina menyampaikan:

“Anak-anak di sini masih butuh diarahkan, jadi saya selalu ingatkan untuk saling menghormati, tidak mengejek teman, dan disiplin dalam belajar. Kalau ada yang ribut, saya panggil baik-baik, saya tanya kenapa bisa begitu”

Hal tersebut memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing moral dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan etika melalui pendekatan yang

⁹Chika Pransiska Rahmat, Peserta Didik SD Negeri Pulai Enam “wawancara”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

lambat. Ia tidak langsung menghukum siswa, tetapi berusaha memahami alasan di balik perilaku mereka, lalu memberikan arahan yang mendidik.

Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing memegang peranan sentral dalam menciptakan pembelajaran yang terstruktur sekaligus bermakna. Bimbingan yang dilakukan tidak hanya menjaga agar siswa tetap fokus, tetapi juga memastikan bahwa keterampilan berpikir kritis berkembang dalam jalur yang produktif. Dengan adanya pembimbingan, siswa tidak hanya mampu mengemukakan pendapat, tetapi juga belajar mengaitkan gagasan dengan konteks yang tepat. Peran ini pada akhirnya menjadikan guru sebagai pengarah utama yang membantu siswa memahami bahwa berpikir kritis tidak berarti berpikir bebas tanpa arah, melainkan berpikir dengan tujuan yang jelas untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

2. Kendala dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam, guru menghadapi sejumlah kendala yang tidak bisa dipandang sederhana. Proses menumbuhkan keterampilan berpikir kritis bukan hanya bergantung pada strategi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar. Pada praktiknya, guru harus berhadapan dengan perbedaan kemampuan akademik antar peserta didik, tingkat motivasi yang beragam, serta kebiasaan belajar yang masih didominasi oleh pola hafalan.

Selain itu, keterbatasan sarana dan sumber belajar juga sering menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran yang menuntut analisis, diskusi, dan refleksi kritis. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan

lingkungan rumah turut berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis.

Dengan demikian, kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek besar sebagai berikut:

a. Rendahnya Minat dan Partisipasi Peserta Didik

Sebagian peserta didik menunjukkan minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran IPS, terutama ketika guru mengajak mereka berdiskusi atau menjawab pertanyaan terbuka. Mereka cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan tanpa memberikan respons, serta enggan mengemukakan pendapat di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Padahal, keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa lebih memilih diam dan hanya berperan sebagai pendengar, maka kesempatan mereka untuk melatih kemampuan analisis, argumentasi, maupun keberanian berbicara menjadi terbatas.

Ibu Rospina, guru IPS kelas V, menyampaikan tantangan yang dihadapinya:

“Tantangan yang saya hadapi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis antara lain yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Kadang mereka hanya mau dengar, tapi sulit untuk mengajak mereka aktif berdiskusi.”¹⁰

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa peran guru dalam mengembangkan berpikir kritis tidak lepas dari berbagai hambatan, salah satunya adalah rendahnya motivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Guru sudah berusaha menggunakan metode diskusi, pertanyaan terbuka, maupun kegiatan kelompok, namun jika siswa tidak memiliki minat yang tinggi, pembelajaran akan tetap berjalan kurang optimal.

¹⁰Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pulau Enam “*wawancara*”, Ruang Guru, 22 Juli 2025

Hal tersebut juga diakui oleh seorang siswa, Chika, yang menyampaikan pengalamannya:

“Kadang saya lebih suka dengar saja dari pada bicara, soalnya takut salah. Kalau salah kan nanti ditertawakan teman.”¹¹

Pernyataan peserta didik ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, seperti rasa takut salah dan kurang percaya diri, turut memengaruhi rendahnya partisipasi dalam diskusi. Dengan demikian, tantangan guru bukan hanya pada aspek metode, tetapi juga bagaimana menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung keberanian siswa untuk berpendapat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu penghambat utama dalam upaya pengembangan berpikir kritis. Guru perlu terus berupaya menghadirkan strategi yang variatif, memotivasi siswa, serta menciptakan ruang aman agar siswa berani terlibat secara aktif. Jika tantangan ini tidak segera diatasi, maka pembelajaran akan cenderung bersifat satu arah, kurang interaktif, dan tidak mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sebagaimana yang diharapkan.

b. Keterbatasan Metode dan Media

Guru berusaha menggunakan model dan metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPS. Upaya tersebut dilakukan dengan menghadirkan diskusi kelompok, studi kasus sederhana, maupun pertanyaan pemantik yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, keterbatasan fasilitas sekolah membuat variasi pembelajaran yang diinginkan belum dapat terlaksana secara maksimal. Media dan sumber belajar yang terbatas, seperti kurangnya ketersediaan buku referensi, perangkat teknologi, maupun media visual yang mendukung, menyebabkan proses pembelajaran terkadang masih berjalan secara konvensional dan monoton. Ibu Rospina menambahkan:

¹¹Chika Pransiska Rahmat, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

“Metode pembelajaran yang kurang inovatif juga jadi tantangan. Kita ingin buat pembelajaran lebih interaktif, tapi fasilitas sekolah terbatas. Jadi kadang sulit untuk menampilkan media atau sumber belajar yang bervariasi.”¹²

Kondisi ini selaras dengan pengamatan peneliti di kelas, ketika guru berupaya menggunakan gambar sederhana sebagai media pembelajaran. Beberapa siswa tampak tertarik, namun sebagian lainnya terlihat cepat kehilangan fokus. Hal ini menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran berperan penting dalam menjaga perhatian siswa. Dengan keterbatasan fasilitas, guru akhirnya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana, yang cenderung membuat siswa kurang aktif dan kritis.

Seorang peserta didik, Nafia, juga mengungkapkan pandangannya:

“Kalau ada gambar atau video, lebih semangat belajar. Tapi di kelas jarang ada, jadi kadang cepat bosan kalau hanya dengar penjelasan.”¹³

Pernyataan peserta didik ini menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan partisipasi aktif mereka. Tanpa dukungan media yang memadai, pembelajaran berisiko menjadi monoton, sehingga tujuan untuk mengembangkan berpikir kritis tidak sepenuhnya tercapai.

Dengan demikian, keterbatasan fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor yang menghambat kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Meski guru telah berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kondisi, hasil yang dicapai tetap belum optimal. Oleh karena itu, dukungan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai menjadi kebutuhan penting agar proses

¹²Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pulau Enam “*wawancara*”, Ruang Guru, 22 Juli 2025

¹³Nafia Irfan, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam “*wawancara*”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

pembelajaran IPS lebih variatif, interaktif, dan mampu mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa.

c. Perbedaan Kemampuan Akademik Peserta Didik

Tidak semua siswa memiliki kemampuan akademik yang sama. Dalam satu kelas, perbedaan kemampuan belajar sangat terlihat: ada peserta didik yang cepat memahami materi hanya dengan sekali penjelasan, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap inti pelajaran. Perbedaan ini berpengaruh langsung pada dinamika kelas, terutama ketika guru mengajukan pertanyaan terbuka. Peserta didik yang merasa kesulitan cenderung enggan mencoba menjawab karena khawatir jawaban mereka tidak sesuai harapan guru maupun teman-temannya.

Seorang peserta didik, Chika, mengatakan:

“Kalau ada pertanyaan yang susah, saya suka bingung mau jawab. Kadang diam saja karena takut salah.”¹⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa rasa takut salah masih menjadi penghambat bagi sebagian siswa untuk berpartisipasi aktif. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk menghadirkan suasana belajar yang ramah dan penuh dorongan positif agar siswa tidak kehilangan kepercayaan diri.

Ibu Rospina juga mengakui tantangan tersebut:

“Anak-anak punya kemampuan berbeda. Ada yang cepat paham, tapi ada juga yang harus diulang-ulang penjelasannya. Jadi saya harus sabar membimbing dan kasih kesempatan semua anak untuk mencoba.”¹⁵

Observasi di kelas memperlihatkan bagaimana guru berusaha menyeimbangkan perhatian. Saat diskusi kelompok, pendidik tidak hanya berfokus

¹⁴Chika Pransiska Rahmat, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

¹⁵Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Guru, 22 Juli 2025

pada peserta didik yang aktif berbicara, tetapi juga memberi dorongan kepada peserta didik yang cenderung diam agar berani menyampaikan pendapat, meski sederhana. Strategi ini dilakukan, misalnya dengan pertanyaan singkat dan langsung, seperti: “Menurutmu bagaimana? Apa kamu setuju dengan pendapat temanmu?” Cara ini memberikan ruang bagi siswa berkemampuan rendah untuk tetap terlibat tanpa merasa terbebani.

Seorang siswa lain, Chika, mengungkapkan pengalamannya:

“Kalau guru kasih kesempatan buat jawab pelan-pelan, saya jadi berani. Walaupun belum tentu benar, tapi tetap dihargai.”¹⁶

Hal ini memperlihatkan bahwa upaya guru dalam memberikan penghargaan, bahkan terhadap jawaban yang belum tepat, berperan penting dalam membangun kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, meskipun perbedaan kemampuan akademik membuat guru harus bekerja lebih keras, kehadiran bimbingan yang adil dan sabar menjadi faktor utama yang menjamin semua siswa dapat belajar sesuai dengan kapasitasnya.

Dengan kata lain, tantangan perbedaan kemampuan akademik di kelas menegaskan pentingnya peran guru sebagai pembimbing sekaligus motivator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa, baik yang cepat maupun lambat dalam memahami pelajaran, memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang variatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga perbedaan individu tidak menjadi penghalang, melainkan justru menjadi potensi yang dapat memperkaya proses belajar. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan cara berpikir yang lebih sistematis, logis, dan

¹⁶Chika Pransiska Rahmat, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

reflektif, serta menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Upaya ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, dan kemampuan problem solving yang menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari.

d. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Materi IPS yang cukup luas harus disampaikan dalam waktu terbatas, sehingga guru seringkali menghadapi kesulitan dalam memberikan kesempatan diskusi mendalam kepada seluruh siswa. Keterbatasan waktu ini menyebabkan pembelajaran terkadang lebih berfokus pada penyampaian informasi inti agar target kurikulum tercapai, sementara ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kritis menjadi terpangkas. Akibatnya, potensi berpikir kritis siswa tidak sepenuhnya berkembang, terutama bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengemukakan pendapat.

Kepala sekolah, Anwar Sabang, menjelaskan:

“Waktu di kelas itu terbatas. Kalau semua anak mau bicara, kadang tidak cukup untuk membahas materi sesuai target kurikulum. Itu tantangan tersendiri.”¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rospina. Ia menegaskan bahwa keterbatasan alokasi waktu sering kali memaksanya untuk menyeimbangkan antara pencapaian target materi dengan keinginan untuk memberi ruang lebih bagi siswa agar berpikir kritis.

“Kalau waktunya cukup, saya ingin lebih banyak diskusi. Tapi karena materi banyak, jadi harus pintar-pintar atur strategi. Kadang hanya beberapa peserta didik yang bisa saya beri kesempatan bicara.”¹⁸

¹⁷Anwar Sabang, Kepala Sekolah, “Wawancara” Ruang Guru, 21 Juli 2025

¹⁸Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pulau Enam “wawancara”, Ruang Guru, 22 Juli 2025

Keterbatasan ini dirasakan juga oleh siswa. Seorang peserta didik, Nafia, menyampaikan pengalamannya:

“Kalau diskusi, saya kadang belum sempat bicara, tapi waktu pelajaran sudah habis.”¹⁹

Pernyataan peserta didik ini menunjukkan bahwa semangat untuk berpartisipasi sebenarnya ada, namun terhalang oleh keterbatasan waktu yang membatasi kesempatan mereka untuk menyampaikan gagasan. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha mengatur strategi dengan memanfaatkan metode diskusi kelompok kecil, sehingga lebih banyak siswa yang bisa terlibat secara aktif tanpa harus menunggu giliran berbicara di depan kelas. Selain itu, guru juga memberikan tugas refleksi tertulis agar peserta didik tetap dapat mengekspresikan ide-idenya meskipun tidak sempat menyampaikan secara lisan di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Meski demikian, upaya guru untuk mengombinasikan strategi diskusi, penugasan, dan pengelolaan waktu yang efektif menunjukkan bahwa keterbatasan ini bukanlah hambatan mutlak, melainkan tantangan yang dapat diatasi dengan kreativitas dan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana setiap siswa tetap memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis meskipun dalam keterbatasan durasi pembelajaran.

C. Analisis Pembahasan

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Pulau Enam menunjukkan adanya tanggung

¹⁹Nafia Irfan, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam “*wawancara*”, Ruang Kelas, 21 Juli 2025

jawab penting pendidik, bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing perkembangan intelektual anak. Guru menyadari bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk memahami fenomena sosial, mengambil keputusan, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan bermasyarakat.

Salah satu langkah yang ditempuh guru adalah dengan menghadirkan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir lebih jauh. Pertanyaan yang diajukan tidak sekadar menuntut jawaban hafalan, tetapi mengajak peserta didik untuk menganalisis sebab-akibat, membandingkan fakta, dan menarik kesimpulan. Melalui strategi ini, siswa dilatih untuk mengembangkan pola pikir logis sesuai dengan tahap operasional konkret dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget, di mana anak mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat berdasarkan pengalaman nyata.

Selain itu, guru juga menerapkan diskusi kelompok sebagai sarana pembelajaran. Diskusi memungkinkan peserta didik saling bertukar pendapat, menguji gagasan, serta belajar menghargai sudut pandang orang lain. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang mendukung tumbuhnya pola pikir kritis. Dengan demikian, proses pembelajaran IPS tidak hanya bersifat satu arah, melainkan interaktif dan partisipatif.

Guru juga berperan sebagai motivator yang menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Anak-anak pada tahap perkembangan operasional konkret cenderung masih ragu dan takut salah. Oleh karena itu, guru memberikan penguatan positif setiap kali peserta didik mencoba menjawab atau menyampaikan ide. Dukungan ini membuat peserta didik merasa aman untuk

bereksperimen dengan gagasan mereka, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara bertahap.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah memberikan penugasan berbasis masalah (*problem based learning*). Peserta didik diajak untuk menganalisis permasalahan nyata yang ada di lingkungan sekitar, seperti isu kebersihan, kerukunan masyarakat, atau dampak kegiatan ekonomi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga belajar menalar, mencari solusi, dan mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari.

Tidak kalah penting, guru juga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi tumbuhnya pemikiran kritis. Guru menekankan pentingnya keterbukaan, sikap saling menghargai, dan kebebasan berpendapat. Suasana kelas yang demikian memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan ide tanpa rasa takut, sekaligus menumbuhkan kebiasaan berpikir reflektif.

Penelitian ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menekankan bahwa anak pada tahap operasional konkret belajar melalui pengalaman nyata, eksplorasi, dan interaksi sosial. Guru berperan penting dalam menyediakan stimulus, mengajukan pertanyaan yang menantang, serta memberikan bimbingan agar peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru di SD Negeri Pulau Enam tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tahapan perkembangan intelektual mereka.

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pertanyaan terbuka, diskusi, pembelajaran berbasis masalah, penguatan positif, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif menunjukkan adanya keselarasan dengan teori Piaget. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat

strategis dalam menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis dan reflektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial.

Sebagai bukti konkret, berikut disajikan tabel analisis mengenai peran guru, bentuk implementasi, dan dampaknya di lapangan:

Tabel 4.5
Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Peran Guru	Bentuk Implementasi	Dampak di Lapangan
Sebagai Pendidik	Menyampaikan materi IPS dengan menekankan analisis sebab-akibat, bukan sekadar hafalan. Guru mendorong peserta didik memahami mengapa suatu peristiwa terjadi dan apa dampaknya.	Peserta didik mulai terbiasa berpikir kritis, menganalisis informasi, serta berani menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.
Sebagai Fasilitator	Memberikan pertanyaan terbuka, mengadakan diskusi kelompok, dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat	Kelas menjadi interaktif, peserta didik lebih aktif berdiskusi, menghargai pendapat teman, dan berani berbeda pandangan
Sebagai Motivator	Memberikan apresiasi terhadap setiap jawaban siswa, menekankan bahwa salah itu bagian dari belajar, serta mendorong rasa percaya diri peserta didik.	Peserta didik lebih percaya diri, tidak takut salah, dan lebih semangat berpartisipasi dalam pembelajaran.
Sebagai Pembimbing	Mendampingi jalannya diskusi, meluruskan pemahaman yang keliru, serta mengarahkan peserta didik agar tetap fokus pada inti materi.	Pemikiran peserta didik lebih terarah, diskusi berjalan efektif, dan siswa mampu menarik kesimpulan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togeang Kabupaten Tojo Una-Una, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS. Peran tersebut tidak hanya tampak dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga

dalam bimbingan, motivasi, serta pemberian kesempatan belajar yang menekankan pada analisis, diskusi, dan refleksi.

Peran guru sebagai pendidik terlihat ketika guru menyampaikan materi IPS dengan menekankan pada hubungan sebab-akibat suatu peristiwa, bukan sekadar hafalan fakta. Peserta didik diajak memahami mengapa suatu peristiwa terjadi, apa faktor penyebabnya, serta dampaknya bagi kehidupan sosial. Upaya ini berdampak pada meningkatnya kemampuan analisis siswa, di mana mereka mulai terbiasa berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan bimbingan guru untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dengan cara memberikan pertanyaan terbuka, mengadakan diskusi kelompok, serta menyediakan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pandangan mereka. Melalui strategi ini, suasana kelas menjadi lebih interaktif. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, saling menghargai pendapat teman, bahkan tidak ragu untuk mengemukakan pandangan yang berbeda. Dengan cara ini, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendorong lahirnya keterampilan berpikir kritis yang tumbuh dari interaksi sosial di kelas.

Peran guru sebagai motivator juga sangat penting. Guru selalu memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa, baik benar maupun salah, serta menekankan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar. Langkah ini menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik, membuat mereka lebih berani mencoba, serta menumbuhkan semangat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya, siswa tidak takut salah, melainkan lebih terbuka untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama.

Di sisi lain, guru berperan sebagai pembimbing yang mendampingi jalannya diskusi, meluruskan pemahaman yang keliru, serta mengarahkan siswa agar tetap fokus pada inti materi. Melalui peran ini, peserta didik dibimbing agar pemikiran mereka tetap terarah dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Hasilnya, siswa mampu menyusun kesimpulan yang relevan berdasarkan hasil diskusi. Peran ini memperlihatkan bahwa guru bukan hanya pengawas, tetapi juga pengarah agar proses berpikir kritis siswa berkembang secara sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Pulau Enam meliputi fungsi sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pembimbing. Keempat peran ini berjalan beriringan, saling melengkapi, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas berpikir peserta didik. Berdasarkan analisis tersebut, peran guru tidak hanya terletak pada penyampaian materi semata, melainkan juga pada pembinaan sikap, motivasi, dan pembiasaan berpikir kritis yang terintegrasi dengan kegiatan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Yaitu ada beberapa peran diantaranya. Guru sebagai pendidik, peran guru sebagai fasilitator, peran guru motivator, peran guru sebagai pembimbing.

Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una adalah. Rendahnya minat dan partisipasi peserta didik, keterbatasan metode dan media, perbedaan kemampuan akademik peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan lebih banyak menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menganalisis permasalahan sosial. ini dapat menjadi refleksi bagi guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif dalam memilih pendekatan pembelajaran .

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa akan lebih berlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah nyata di lingkungan sekitarnya. Siswa didorong untuk lebih aktif, mandiri, dan percaya diri dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan motivasi belajar siswa karena mereka merasa dilibatkan dalam proses berpikir dan pemecahan masalah

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua dapat memahami pentingnya mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Ini dapat menjadi dasar bagi orang tua untuk lebih aktif memberikan kesempatan kepada anak berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengasah logika dalam kehidupan sehari-hari

4. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendukung guru dalam penggunaan metode yang memacu berpikir kritis. Pihak sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian sebagai landasan untuk merancang program pelatihan atau workshop bagi guru. Ini dapat menciptakan budaya akademik yang mendukung peserta didik menjadi kritis, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

5. Bagi Penulis

Hendaknya dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pengembangan berpikir kritis, baik pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian lebih mendalam dengan memperluas objek penelitian, misalnya di sekolah lain atau jenjang pendidikan

berbeda. Penelitian ini dapat menjadikan pijakan awal dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, Masduki, Dan Dewiana Novitasari. "Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan Dan Mediasi Budaya Terhadap Kemampuan Inovasi Guru." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, No. 1 2021
- Abd. Ghofur, Gaya Belajar Dan Implikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal An-nafs* 1 (2), 2016
- Adila Suardi. 'Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi, Genealogi PAI, Vol. 5, No. Januari 2018
- Cahyani Kusuma, Tesya, Endry Boeriswati, Dan Asep Supena. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini." *Aulad: Journal On Early Childhood* 6, No. 3 2023
- Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, No. 1. 2021
- Dea Kiki dan Nabila, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 No. 1. 2020
- Fajrianthi, Wiwin Hendriani, Dan Berlian Gressy Septarini. "Pengembangan Tes Berpikir Kritis Dengan Pendekatan Item Response Theory." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, No. 1. 2016
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, No. 2. 2017
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, Dan Winda Arum Anggraeni. "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, No. 3. 2022
- Helmawati. "Pendidikan Sebagai Model (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Imah. Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2021,
- Johanes Purwanto, ' Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward And Punishment Di SDN Bandung 1 Kecamatan Sukun Malang, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 No. 2. 2017
- Jainul Aripin, *Peran Guru Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Al-Furqan*, " Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2015
- Kemendikbud RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Kemendikbud, 2015
- Lolita Anna Risandy, Nela Rofisian, Dan Putri Zudhah Ferryka. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Ips Kelas

Iv Di Sdn 1 Beluk.” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, No. 3. 2024

mu'arifah, z. Marwan, Aramudin, konsep Hakikat Konsep dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI/SD Riau, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 02 Juni 2025

Magdalena, Ina, Amiratul Muzeeb Aditya, Nanda Oktaviani Muzakia, Dan Rizki Leonardho. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran Ips Di Sdn Pondok Bahar 02.” *Pandawa* 3, No. 2.2021

Muhra, Muhammad Fahrurozi, and Armin Subhani, *Penguatann Pedidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Lombok Timur*. Genta Mulia XII, No. 1. 2021

Muhammad Anang Fauzi_ *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Materi Akhlak Terpuji Kelas 3 Mi Muhammadiyah Kedungjati.Pdf.*” T.T. Diakses 18 Oktober 2025

Mursalin D kk, Peran Guru Dalam Melaksanakan Manajemen Kelas Di Gugus Bugong Seulungan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, No1, 2017

Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2017

Nuraida, Dede. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, Teladan Mei 2019

Nugrah,W.S. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Edu Humaniora, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.10. No. 2 Juli. 2018,

Parni, *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD/MI*. Atwatzikhoebillah Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora 2017

Pratama A, dkk, Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Model Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.2, No 1, 2022

Putri, N. A., & Hidayat, A. Pengaruh Peran Guru terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 3. 2021

Qoidul Khoir ‘Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial IPS dan Ilmu Teknologi *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 4, 2024.

Ridho, Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 9, No. 1. Juni 2019

Sa'diyah, Halimatus, Robitotul Islamiah, Dan Laksmi Evasufi Widi Fajari. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review.” *Journal Of Professional Elementary Education* 1, No. 2. 2022

- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 .2020
- Sapira, Mira Mutiara, I Ketut Widiada, Dan Moh. Irawan Zain. "Implementasi Pendidikan Karakter Muatan Ips Kelas Iv Sdn 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 1 2022
- Susilawati, Tri, Dan Rusdinal. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Blended Learning Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 2. 2022
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memeng aruhi*, Bumi Aksara 2022
- Uryadi, A, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak Jejak Publisher 2022.
- Usman, Ali. *Jurnal Kualitas Pendidikan | Vol. 1 No. 1 2023*. 1, No. 1. 2023
- Wattimena, Reza Alexander Antonius. "Pedagogi Kritis: Pemikiran Henry Giroux Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Untuk Indonesia." *Jurnal Filsafat* 28, No. 2. 2018
- Yanti, Christi. ' Konsep Dasar Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, Vol. 3, No 2. 2021
- Zuliatin Mu'arifah, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Mi Ma'arif 02 Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap." Skripsi, Iain Purwokerto, 2019

SKRIPSI (1).pdf

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
10	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

13	jptam.org Internet Source	<1 %
14	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.appihi.or.id Internet Source	<1 %
16	Sandy Pradipta Nalapraya. "Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", Open Science Framework, 2023 Publication	<1 %
17	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
19	id.wikibooks.org Internet Source	<1 %
20	jurnalilmiahcitrabakti.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.spada.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
23	es.scribd.com Internet Source	<1 %
24	Abdul, Khayat. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Mata Pelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID 19 Di Ma Ma'arif Nu Pondok Pesantren Al Banna Kedung Banteng Paguyangan Kabupaten Brebes", Institut	<1 %

Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia),
2022

Publication

- | | | |
|----|--|------|
| 25 | eprints.uny.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 26 | idr.uin-antasari.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 27 | Carolus Adi Wibisono, Ivan Stevanus.
"KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V
DI SD STRADA BINA MULIA I JAKARTA", VOX
EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2025
Publication | <1 % |
| 28 | journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 29 | www.batumenyan.desa.id
Internet Source | <1 % |
| 30 | zombiedoc.com
Internet Source | <1 % |
| 31 | Arina Zulaikhah, Ahmad Labib. "Implementasi
Pop Up Book sebagai Media Interaktif untuk
Meningkatkan Minat Belajar Fikih Siswa MI
Kelas 1 pada Materi Salat Fardhu", Dawuh
Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2025
Publication | <1 % |
| 32 | Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -
Small Campus
Student Paper | <1 % |
| 33 | Submitted to Universitas Negeri Medan
Student Paper | <1 % |
| 34 | repository.syekh Nurjati.ac.id
Internet Source | |

		<1 %
35	Tesya Cahyani Kusuma, Endry Boeriswati, Asep Supena. "Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini", Aulad: Journal on Early Childhood, 2023 Publication	<1 %
36	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
40	cikasda.sultengprov.go.id Internet Source	<1 %
41	core.ac.uk Internet Source	<1 %
42	ojs.co.id Internet Source	<1 %
43	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.scribd.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
46	Wijayanti, Catur Menik. "Analisis Kemampuan Kreativitas dan Keterampilan Sosial Dalam	<1 %

Pembelajaran Melalui Media Loose Parts
Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu
Harapan Bunda Purwokerto", Universitas
Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

-
- | | | |
|----|--|------|
| 47 | manajer1.blogspot.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 48 | picgarut.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 49 | repository.uin-suska.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 50 | Nofianti, Farhati Riska. "Implementasi
Program Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini
di KB Khalifah Purwokerto", Universitas Islam
Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 51 | unduhilmu.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 52 | www.researchgate.net
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 53 | Amrini Shofiyani, Ika Bella Purwandari.
"Inovasi Pembelajaran Berbasis Modul
Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman
Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs
Negeri 11 Jombang", ANWARUL, 2025
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 54 | Ninin Indira Rossyidah, Kamelia Nobella
Yuniar. "Efektivitas Program <i>Gemayur: Gemar
Makan Sayur</i> dalam Meningkatkan Kesadaran
Gizi Siswa Melalui Pembelajaran
Eksperiensial", JEMARI (Jurnal Edukasi
Madrasah Ibtidaiyah), 2025 | <1 % |
|----|---|------|
-

Publication

55	data.sekolah-kita.net Internet Source	<1 %
56	stkipbima.ac.id Internet Source	<1 %
57	Siti Syafrida Rahmi, Rahmad Mushlihuddin, Zulia Maronipta. "Penerapan Permainan Monosean Go untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 060913 Medan", ALSYS, 2025 Publication	<1 %
58	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
60	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
61	Achmad Abdul Azis. "Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila", TADBIR MUWAHHID, 2024 Publication	<1 %
62	Submitted to Fakultas Bahasa & Seni Student Paper	<1 %
63	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
64	Radhita Azzahra, Muhammad Farhan Ferdino, Nabila Irfany Putri, Kasinyo Harto, Irja Putra Pratama. "Implikasi Teori Belajar Kognitivistik	<1 %

Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Jenjang Sekolah Menengah Pertama",
Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 2025
Publication

65 Submitted to Universitas Katolik Widya
Mandala Surabaya <1 %
Student Paper

66 rumahjurnal.net <1 %
Internet Source

67 Imam Bukhori, Wilda Al Aluf, Abdus Sakir.
"Analisis Kesulitan siswa kelas II A dalam
menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SDI
Asy-Syuhada Pamekasan Madura", Dawuh
Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2025
Publication

68 Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup <1 %
Student Paper

69 Samitun Samitun. "Penerapan Metode
Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam
Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren
Sendang Drajat Jambon Ponorogo Tahun
2017", Journal of Community Development
and Disaster Management, 2020
Publication

70 eprints.umpo.ac.id <1 %
Internet Source

71 jurnal.pancabudi.ac.id <1 %
Internet Source

72 jurnal.syntax-idea.co.id <1 %
Internet Source

kanalindonesia.com

73	Internet Source	<1 %
74	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
75	wajahhukum.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
76	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1 %
77	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
78	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
79	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
80	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
81	pokdarsektormustikajaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
82	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
84	Anam, Khoerul. "Inovasi guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPSDI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu Danmadrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %

85 Dimas Prasetyo, Maulidia Ilham Fadilah, Muhammad Farih Al Faaza, Ahmad Muhammad Ramadhan et al. "Evaluasi Media Mind Mapping dan Poster dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Al Islam Krian", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

<1%

86 Fajar Fahrur Rozi, Pratik Hari Yuwono, Agung Nugroho. "Penerapan Strategi Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Di Sekolah Dasar", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2019

Publication

<1%

87 Lestari, Dian Wahyu Sri. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Buku Bacaan di Laman Budi Kemdikbud", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1%

88 Teguh Adi Nugroho, Indri Anugraheni. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Posing di Tinjau Dari Cara Berfikir Kreatif Matematika Di Sekolah Dasar", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

<1%

89 Thomas Wijaya, Wahidmurni Wahidmurni, Samsul Susilawati. "Efektivitas Strategi Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1%

90	Zulfawati Zulfawati, Tantri Mayasari. "PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DENGAN INTEGRASI STEM", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2021 Publication	<1 %
91	adoc.pub Internet Source	<1 %
92	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
93	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
94	file.umj.ac.id Internet Source	<1 %
95	hendrasofyanpaul.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
97	kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com Internet Source	<1 %
98	lulusirawati.wordpress.com Internet Source	<1 %
99	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
100	malangposcomedia.id Internet Source	<1 %
101	moam.info Internet Source	<1 %
102	modernflow.blogspot.com Internet Source	<1 %

103	repository.stainmajene.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
105	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
106	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
107	Dwi Retno Wahyuni. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI BUNYI DENGAN MENERAPKAN METODE KOOPERATIF MODEL JIGSAW DI KELAS VIII A SMP NEGERI 2", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2015 Publication	<1 %
108	Faslia Faslia, Hijrawatil Aswat, Nurmin Aminu. "Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	<1 %
109	Maghfirotul Chasanah, Tutuk Ningsih. "Analisis Empat Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Penaruban", Jurnal Kependidikan, 2023 Publication	<1 %
110	Moh Yunus Lamando, Wildani Pingkan S.Hamzens, Made Krisna Laksmayani Antara. "ANALISIS PEMASARAN USAHA KOPRA DI DESA MAROWO KECAMATAN ULUBONGKA KABUPATEN TOJO UNA-UNA", Jurnal	<1 %

Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2024

Publication

-
- | | | |
|-------|--|------|
| 111 | Nurullia Anggraini, Noor Amirudin. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 GRESIK", TAMADDUN, 2020 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 112 | Ulfi Latifah, Asmar Yulastri, Yuliana Yuliana, Yudha Aditya Fiandra. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Vokasi Berbasis Kewirausahaan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di Bidang Teknologi Manufaktur", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2024 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 113 | Submitted to Universitas Djuanda | <1 % |
| <hr/> | | |
| 114 | digilib.uinsa.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 115 | digilib.uinsby.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 116 | digilib.unila.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 117 | docplayer.info | <1 % |
| <hr/> | | |
| 118 | e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 119 | ejurnal.bunghatta.ac.id | <1 % |
-

120	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
121	eprints.unugha.ac.id Internet Source	<1 %
122	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
123	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
124	hitamawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
125	id.123dok.com Internet Source	<1 %
126	imadeputrawan.wordpress.com Internet Source	<1 %
127	inovasipendidikan.wordpress.com Internet Source	<1 %
128	issuu.com Internet Source	<1 %
129	journal.unilak.ac.id Internet Source	<1 %
130	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	<1 %
131	media.neliti.com Internet Source	<1 %
132	mjipublisher.com Internet Source	<1 %
133	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

repo.iain-tulungagung.ac.id

134	Internet Source	<1 %
135	repo.pens.ac.id Internet Source	<1 %
136	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
137	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
138	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
139	sarilelyr.blogspot.com Internet Source	<1 %
140	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
141	supriyadikaranganyar.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
142	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
143	triputroprabowoblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
144	www.ilmiahku.com Internet Source	<1 %
145	www.jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
146	www.sekolahan.co.id Internet Source	<1 %
147	Arfandi Arfandi, Mohamad Aso Samsudin. "PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DAN KOMUNIKATOR DALAM	<1 %

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR", Edupedia :
Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam,
2021

Publication

- 148 Ina Magdalena, Aan Nurchayati, Defitriana
Pramesti Suhirman, Nisrina Nur Fathya.
"Implementasi Teori Pengembangan Kognitif
Jean Piaget dalam Pembelajaran IPA di
Sekolah Dasar", ANWARUL, 2023

Publication

- 149 Anggi Pramowardhani, Mega Katarina
Trijayanti. "Analisis Peranan Guru dalam
Membentuk Sikap Disiplin Siswa Sekolah
Dasar Negeri 1 Kadugede", Jurnal Multidisiplin
Ibrahimi, 2024

Publication

- 150 Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa. "Peran Guru
dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah
Dasar", FONDATIA, 2020

Publication

- 151 Indri Fitriani Juardi, Komariah Komariah.
"Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah
Dasar Berlandaskan Teori Kognitif Jean
Piaget", Journal on Education, 2023

Publication

- 152 Muslimah Muslimah, Jasilah Jasilah, Lukluk
Ibana, Maburaturul Hasanah, Siddiq Hidayat.
"Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir
Kritis Siswa Melalui Model Problem Based
Learning (PBL) dalam Pembelajaran Fisika",
Kappa Journal, 2025

Publication

153 Reno Anugerah Pratama, Abdullah Idi, Karomah Karomah, Abdul Fikri Yanto. "Interaksi Edukatif Sebagai Fondasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik", Journal on Education, 2024
Publication

<1%

154 Ridho Agung Juwantara. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019
Publication

<1%

155 Rosy Pratiwi Ananda Putri, Wahyudi Wahyudi, Muhamad Basori. "Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Materi Bangun Ruang Matematika Kelas VI Sekolah Dasar", Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2024
Publication

<1%

156 bagawanabiyasa.wordpress.com
Internet Source

<1%

157 illiyinilliyun.wordpress.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

LAMPIRAN-LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website : www.undatokarama.ac.id , email : humas@undatokarama.ac.id	Nomor Dokumen	
		Tanggal Terbit	1 Maret 2022
		No. Revisi	01
		Hal	2/2
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI			

Nama	: Magvira	NIM	: 211040044
TTL	: Desa-pulau enam 14-Januari-2002	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: PGMI	Semester	: VI
Alamat	: Palu Barat JLN Lasoso	HP	: 082292336295

JUDUL YANG DIAJUKAN:

1. PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI PULAU ENAM

2. PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI PULAU ENAM

3. PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DI SD NEGERI PULAU ENAM

REVISI:

Pembimbing I: Rizka Adillah abv. S.pd.Mpd.

Pembimbing II: Nizla Fadlioh Nur. S.pd. M.pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan

Dr. Nadia, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 653 TAHUN 2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Memperhatikan Surat permohonan saudara : **Magvira** , NIM 211040044 mahasiswa Program Studi PGMi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang pembimbingan Tugas Akhir pada program Sarjana Satu (S1) dengan judul Tugas Akhir: **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SO NEGERI PULAU ENAM**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan tugas akhir tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan;
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cukup dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud dalam huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Uin.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMETUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

Pertama : 1. Ardillah Abu, M.Pd (Pembimbing I)
2. Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II)

Kedua : Pembimbing I dan II memiliki tugas yang sama dalam memberikan bimbingan berkaitan dengan materi tugas akhir, metodologi, tata bahasa dan teknik penulisan.

Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya satu tahun terhitung mulai tanggal ditetapkannyaKeputusannini.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 20 Mei 2025
Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muhammad

NIM : 20040044

Program Studi : Pgsm

Judul : Pengaruh gaya dalam etimologi

dan kaitannya dengan perkembangan bahasa




di kota Medan dan sekitarnya





Pembimbing I : Dr. J. J. J. dan s. dan s. dan s.

Pembimbing II : Prof. Dr. J. J. J. dan s. dan s. dan s.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 3 / 1 - 25		<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki cover Perbaiki/rambak latar belakang Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian Perbaiki format awal masuk sub bab dan paragraf 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki typo Perhatikan penggunaan huruf kapital Perhatikan penggunaan di atas awal dan sebagai kata depan Perhatikan kapan harus memulai paragraf baru Perbaiki penelitian terdahulu, nomor 3 penelitian Tambah film persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yg akan dilakukan Bahasa asing cetak miring Hindari penggunaan di pada awal kalimat dan awal paragraf 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Juni 21/2 - 25		<ul style="list-style-type: none"> Gunakan hanya bagian teori yang relevan di bab 2 Perbaiki kesesuaian bab 3 Baca buku metode penelitian kualitatif Baca buku metode/pedoman penulisan KTI UIN Perbaiki CK dan DP sesuai pedoman KTI Perbaiki latar belakang, apa alasan mengapa masalah tersebut sudah tergambar di latar belakang 	  

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Juni 26/2 - 27/2		<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian Perbaiki pendahuluan di IPS Perbaiki penemuan Perbaiki bab 3 Perbaiki CK dan DP sesuai KTI Perbaiki sama typo Perbaiki 2 paragraf akhir di latar belakang Perbaiki tujuan penelitian Perbaiki bab 3 Baca triangulasi Baca buku metode penelitian kualitatif 	   

No	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Jumat, 22/1-2025		Perbaikan esai dan pendahuluan rumusan masalah penelitian Lipid Pembahasan dan penelitian hasil kutu kambing Pembahasan awal	Wm
5.	Sabtu 4/3-2025		Penyusunan laporan pembahasan	Wm
6.	Jumat 14/4-2025		penyusunan penelitian dan pembahasan pembahasan	Wm
7.	Senin 22/4-2025		Penyusunan pembahasan pembahasan	Wm

No	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 11/5-25		Perbaikan semua halaman proposal Uraian tulisan akan dari penelitian sudah dibaca secara CR kembali ke 1 pada setiap awal bab CR file pdf tulisan ke / him- lung nomor halaman Pegangan dokumentasi penelitian ISI Skripsi format 12 CR format 10 Perbaikan hasil penelitian Perbaikan hasil penelitian ke pembimbing 1	Wm
2.	Senin, 23/9-25			Wm



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكارا اما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uinpalu.ac.id email: humas@uinpalu.ac.id

Senin, 19 Mei 2025

Nomor : 1223 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth

1. Ardillah Abu, M.Pd (Pembimbing I)
2. Rizka Fadliyah Nur, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum Wah. Wah.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Magvira
NIM : 211040044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)
No. Handphone : 082292336295
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI PULAU ENAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 21 Mei 2025
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Ujian Lt. 3 FTIK Kampus 2

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Dr. A. Aruliansyah, S.E., M.Pd
0819780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal 1 minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada ketua program studi dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen pembimbing I, 1 Dosen pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyajikan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Preli Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengelahan Ketua Program Studi
4. Telah melaksanakan/menghadis seminar minimal 10 kali

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadir minimal oleh seorang dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembimbing Umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Membuat hasil penilaiskorsikan/berdiskusi sesuai setelah seminar usai, kepada dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

DATOKARAMA



KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA

MAGNIRA

T.T.L

Pulau Enam 04 Januari 2023

NIM

200406402

PROGRAM STUDI

Piogen

ALAMAT

Jalan Biops



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU				NAMA	MAGUIPA
				NIM	20040044
				PROGRAM STUDI	Pgmi
NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 19 Jan 2025	ISMA	Perencanaan sumber daya manusia dalam diagram manajemen keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
2	Selasa 21 Oktober 2024	Oga Irya dyaning	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Andi Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
3	Senin 26 Mei 2024	agung pratomo prayoga	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
4	21 Mei 2024	Megina	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
5	Senin 9 Januari 2025	Linda	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
6	Selasa 14 Januari 2025	Mohammad	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
7	Jumat 14 Desember 2024	Dani Goo	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
8	Selasa 24 Maret	Umar Shalehul Islam Jel	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
9	Senin 10 Maret 2025	Orion dika	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	
10	Senin 17 Mei 2025	Karol Fokico	Perencanaan tipe desain updaten manaj keorganisasian (pola struktur dan sistem organisasi)	1. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd 2. Dr. Nurhikmah S. Hg. M. Pd	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Petelo Desa Pombewe Kec. Sigi Bironanu Telp. 0451-400708 Fax. 0451-400105
Website : www.uisdatokarama.ac.id email : humas@uisdatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 21 Mei 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Magvira
NIM : 211040044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI PULAU ENAM
Pembimbing : L. Ardillah Abu, M.Pd
IL Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	80	Teknik pengetikan diperbaiki sesuai pedoman KTI
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Jangan gunakan kata sambung di awal paragraf.
3	METODOLOGI		Infermings : Guru, kepeludaan Siswa 3 orang.
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	80	

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan
Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

Palu, Rabu, 21 Mei 2025

Penguji

Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
NIP. 197706092008012025

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

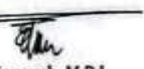
Pada hari Rabu, 21 Mei 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Magvira
NIM : 211040044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPS DI KELAS IV SD NEGERI PULAU ENAM
Pembimbing : I. Ardillah Abu, M.Pd
II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

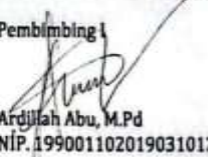
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	81	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki penulisan
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	81	

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Palu, Rabu, 21 Mei 2025

Pembimbing I


Ardillah Abu, M.Pd
NIP. 199001102019031012

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتو كاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Paloto Desa Pombewe Kec. Sigi Birmaru Telp. 0451-460766 Fax. 0451-460165
Website www.undatokarama.ac.id email humas@undatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Rabu, 21 Mei 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Magvira
NIM : 211040044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPS DI KELAS IV SD NEGERI PULAU ENAM
Pembimbing : I. Ardillah Abu, M.Pd
II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		Berkas sesuai saran penguji
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan
Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

Palu, Rabu, 21 Mei 2025

Pembimbing II

Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
NIP. 199005062019032000

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Magvira
NIM : 211040044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI PULAU
ENAM
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Rabu, 21 Mei 2025/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Doby Sahri	211040069	PGMI		
2.	Wahira	211040045	PGMI		
3.	Yuliana	211040072	PGMI		
4.	LINDA	211040068	PGMI		
5.	Rahmawati	211040059	PGMI		
6.	Sapriani	211040060	PGMI		
7.	Purba Liana	211040067	PGMI		
8.	ANA	221200004	T-IPS		
9.	Rahmawati	221200003	T-IPS		
10.	ASRIANDITA	211040062	PGMI		
11.	Wira Syahbani	211040074	PGMI		
12.	RISKI	211040079	PGMI		
13.	PGMI	223080009	PM		

Rabu, 21 Mei 2025

Pembimbing 1

Ardillah Abu, M.Pd
NIP. 199001102019031012

Pembimbing 2

Rizka Fadillah Nur, S.Pd., M.Pd
NIP. 199005062019032008

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji,

Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,
M.Si.
NIP. 197706092008012025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru 0451-480798 Fax: 0451-460165

Website : www.uinpalu.ac.id email : humas@uinpalu.ac.id

Nomor : 2320 /Un.24/F.I.B/KP.07.6/07/2025 Palu, 1 Juli 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri Pulau Enam Kec. Togean Kab. Tojo Una-Una

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Magvira
NIM : 211040044
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Enam, 14 Januari 2002
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl.Lasoso
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PULAU ENAM KECAMATAN TOGEAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA
No. HP : 082292336295

Dosen Pembimbing :
1. Ardillah Abu, M.Pd
2. Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan
Pengembangan Kelembagaan

Dr. Hj. Nalma, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042001

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : Anwar Sabang
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Pulau Enam
Hari/Tanggal : Senin 21 juli 2025
Tempat : SD Negeri Pulau Enam
Pertanyaan Mengenai Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Awalnya SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Jadi SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una awalnya bernama SD Negeri 1 Lebiti Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una, dari tahun 1974 sampai 1999. Kemudian di tahun 1920 sudah di gantikan namanya dengan SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una dengan nomor SK 421:/174/dks/dikpora 22 kemudian tanggal berdiri 16 maret 2022 SK isin operasional nomor 425:11/17/dks/dikpora 22 tanggal isin operasional 16 maret 2022 yang merupakan salah satu sekolah dasar di pulau enam kecamatan togean kabupaten tojo una-una berada di lingkungan desa, dan didaera dekat mesjid. SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una terletak di bagian pertengahan desa.

2. Apa saja visi dan misi dan tujuan pendidikan SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

1) Visi

Aktif, kreatif, bersih, antusias, dan religius.

2) Misi

- a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah
- b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa agar mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- c) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- e) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

3. Bagaimana keadaan dewan guru dan peserta didik di SD Negeri Pulau Enam
Jawaban :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran di SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una dimulai 07.30. secara keseluruhan para guru di sekolah ini memiliki kompetensi, baik, dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dengan guru-guru di sekolah lain dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa setiap yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik baik kemampuan, potensi, minat, motivasi, mampu karakteristik peserta didik itu sendiri dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

4. Bagaimana keadaan tenaga kependidikan di SD Negeri Pulau Enam ?
Jawaban :

SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang seimbang, ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Memiliki 1 kepala sekolah, guru kelas berjumlah 6 orang, guru mata pelajaran 1 orang, penjaga sekolah 1 orang.

5. Bagaimana keadaan kurikulum yang ada di SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una saat ini telah menjalankan dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka telah diterapkan pada sebagian besar jenjang, khususnya di kelas I.II.IV, dan V. Adapun kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Dengan demikian bahwa pada tahun ajaran 2024 mendatang, kedua kelas tersebut sudah beralih sepenuhnya ke kurikulum merdeka.

Pertanyaan mengenai mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

1. Apa pandangan bapak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :



Yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif bertanya menganalisis informasi mengevaluasi berbagai sudut pandang dan memecahkan masalah. kemudian kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPS, melalui berpikir kritis, anak-anak bisa belajar menganalisis permasalahan sosial, memahami sebab dan akibat suatu peristiwa, serta mampu memberikan pendapat berdasarkan fakta yang mereka temukan.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Faktor pendukungnya, antara lain pembelajaran yang kondusif serta penggunaan metode yang kreatif. Guru di sekolah kami memiliki kemampuan pedagogik dan pengalaman mengajar yang cukup baik, sehingga mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dalam memahami materi IPS. Dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan, peserta didik juga lebih aktif, sehingga memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kami juga memiliki fasilitas belajar sederhana seperti buku paket, peta, dan media pembelajaran lain yang dapat membantu guru IPS dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi. Peran guru sebagai fasilitator itu sangat penting. Saya lihat Bu Rospina berhasil membuat anak-anak lebih aktif. Mereka bukan hanya menerima, tapi juga diajak untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri. Itu yang saya anggap sebagai ciri pembelajaran IPS yang baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran. Proses di kelas memiliki waktu yang terbatas, padahal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibutuhkan diskusi dan tanya jawab. Kondisi ini sering membuat guru IPS kesulitan menyelesaikan materi sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, keterbatasan sumber belajar juga masih menjadi kendala di sekolah kami, terutama karena berada di daerah kepulauan. Peserta didik hanya mengandalkan buku paket dari sekolah, sementara akses ke buku penunjang, media digital, atau internet masih terbatas. Hal ini membuat variasi bahan ajar untuk melatih berpikir kritis menjadi kurang optimal. Kendala lain adalah motivasi peserta didik. Tidak semua anak memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi. Ada sebagian siswa yang cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa berusaha bertanya atau menganalisis lebih lanjut. Situasi ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas.

B. Narasumber 2

Nama : Rospina SE
Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
Hari/Tanggal : Selasa 22 Juli 2025
Tempat : SD Negeri Pulau Enam
Pertanyaan :

1. Apa yang ibu pahami terkait kemampuan berpikir kritis ?

Jawaban :

Kemampuan berpikir kritis menurut saya adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis suatu permasalahan, memahami informasi secara mendalam, kemudian mengambil keputusan atau memberikan pendapat yang logis dan masuk akal. Dalam pembelajaran IPS, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena siswa tidak hanya dituntut menghafal materi, tetapi juga memahami, membandingkan, serta menghubungkan peristiwa sejarah, sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan sehari-hari. Saya memahami bahwa berpikir kritis berarti siswa harus berani bertanya, mampu memberi alasan dari jawaban yang mereka sampaikan, serta bisa melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

2. Bagaimana strategi pembelajaran yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Strategi pembelajaran yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu, pertama saya sering menerapkan metode diskusi kelompok, di mana siswa saya dorong untuk berdiskusi mengenai suatu permasalahan sosial atau peristiwa sejarah, lalu menyampaikan pendapat dan solusi mereka. Dengan cara ini siswa belajar mendengarkan, menanggapi, dan mempertahankan argumen secara logis. Kemudian saya menggunakan metode tanya jawab dan pemecahan masalah, ketika membahas topik lingkungan saya ajukan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa, kemudian saya arahkan mereka untuk mencari jawaban melalui pengamatan dan membaca bahan bacaan yang ada. Saya juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti peta, gambar. Yang relevan lalu meminta siswa untuk menganalisis informasi tersebut. Hal ini membantu mereka melatih kemampuan menghubungkan teori dengan kenyataan yang ada di sekitar mereka.

3. Apa saja model pembelajaran yang biasa ibu gunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Jadi model pembelajaran yang biasa saya gunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah pertama model pembelajaran diskusi kelompok, karena dengan diskusi siswa bisa saling bertukar pendapat, mempertahankan argumen, dan melatih cara berpikir logi, kedua saya juga menerapkan model problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah melalui model ini siswa saya ajak untuk memecahkan suatu permasalahan sosial yang dekat dengan kehidupan mereka, misalnya tentang kebersihan lingkungan.

4. Apa saja metode pembelajaran yang biasa ibu gunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Metode pembelajaran yang biasa saya gunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu metode tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan. Pertama metode diskusi, karena dengan berdiskusi siswa dapat bertukar pendapat, mengemukakan argumen, serta belajar menghargai pandangan teman, kedua saya sering memakai metode tanya jawab, untuk memancing rasa ingin tau siswa dan melatih mereka memberikan alasan logis atas jawaban yang dipilih. Selain itu saya juga menerapkan metode ceramah dalam memberikan penjelasan materi pokok agar siswa memahami konsep dasar IPS dengan baik. Namun, ceramah saya kombinasi dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar siswa tetap aktif berpikir. Terakhir saya menerapkan metode penugasan, misalnya memberi tugas membuat tugas laporan sederhana, mencari informasi dari lingkungan, atau mengamati kegiatan masyarakat. Dengan penugasan siswa berlatih belajar mandiri sekaligus mengembangkan keterampilan menganalisis dan menyusun gagasan.

5. Apa tantangan yang dihadapi ibu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam?

Jawaban :

Ada beberapa tantangan yang saya rasakan yaitu, pertama perbedaan kemampuan akademik siswa. Di kelas saya ada siswa yang cepat sekali menangkap materi, tapi ada juga yang harus diulang-ulang penjelasannya. Jadi saya harus sabar membimbing dan kasih kesempatan semua anak untuk mencoba. Kondisi ini membuat pembelajaran tidak selalu seimbang, karena

jika saya terlalu fokus pada siswa yang terlambat, siswa yang lebih cepat menjadi kurang tertantang, sebaiknya jika saya bergerak terlalu cepat, siswa yang lemah akan tertinggal. Kedua motivasi belajar sebagian siswa masih rendah. Ada anak-anak yang cenderung pasif hanya menunggu jawaban dari guru tanpa berusaha berpikir atau mencari solusi sendiri. Hal ini cukup menghambat, karena kemampuan berpikir kritis sebenarnya berkembang ketika siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan berani mengemukakan pendapat. Ketiga keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala untuk kemampuan berpikir kritis, siswa perlu diberi kesempatan berdiskusi, menganalisis, suatu masalah. Namun waktu di kelas seringkali habis untuk penyampaian materi dan penugasan, sehingga ruang untuk diskusi yang lebih mendalam menjadi terbatas. Kalau waktunya cukup, saya ingin lebih banyak diskusi. Tapi karena materi banyak, jadi harus pintar-pintar atur strategi. Kadang hanya beberapa peserta didik yang bisa saya beri kesempatan bicara.

6. Bagaimana caranya ibu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Yaitu saya berusaha menerapkan beberapa cara. Pertama saya selalu mendorong siswa untuk aktif bertanya tentang hal-hal yang mereka belum pahami, dengan membiasakan mereka bertanya, siswa belajar mengasah rasa ingin tahu dan melatih keberanian untuk menyampaikan pendapat. Kemudian saya juga sering menggunakan kegiatan diskusi kelompok. Melalui diskusi siswa bisa bertukar ide, mengemukakan argumen, dan belajar menghargai pendapat teman dari situ mereka dilatih untuk menganalisis masalah dan mencari solusi bersama. Saya juga membiasakan siswa untuk membuat kesimpulan sendiri dari hasil pembelajaran dengan cara ini mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga terbiasa mengolah informasi dan menyampaikan kembali dengan bahasa mereka sendiri.

7. Bagaimana ibu merancang kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Dalam merancang kegiatan pembelajaran IPS di kelas V, saya selalu berusaha mengintegrasikan langkah-langkah yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik, pertama saya merancang dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa di Pulau Enam, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Kedua saya menggunakan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dan diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini siswa diberikan

permasalahan nyata, misalnya tentang kondisi sosial, budaya, maupun lingkungan sekitar, kemudian mereka diminta untuk menganalisis, memberikan pendapat dan mencari solusi. Saya juga merancang pembelajaran yang melibatkan siswa aktif melalui diskusi atau pemecahan masalah dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kalau tidak diarahkan, anak-anak bisa saja membahas topik lain yang jauh dari pelajaran. Karena itu, saya perlu memberi arahan agar diskusi tetap terfokus namun tetap memberi ruang kepada siswa untuk berpikir bebas. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga berlatih berpikir kritis, berani menyampaikan pendapat, dan menghargai sudut pandang teman-temannya.

8. Bisakah ibu memberikan contoh kegiatan atau pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis saat pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Iyaa tentu saja bisa dalam pembelajaran IPS di kelas V, saya sering memberikan kegiatan dan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Misalnya ketika membahas topik tentang keragaman sosial dan budaya masyarakat Indonesia, saya memberikan studi kasus mengenai perbedaan adat atau kebiasaan antar daerah. Kemudian saya meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, kemudian saya berikan pertanyaan seperti :

- a. Mengapa setiap daerah memiliki kebiasaan atau tradisi yang berbeda-beda ?
- b. Apa manfaat dari keragaman tersebut bagi kehidupan kita sehari-hari ?
- c. Apa yang akan terjadi jika masyarakat tidak saling menghargai perbedaan ?
- d. Bagaimana cara kalian sebagai anak sekolah dasar ikut menjaga persatuan di tengah perbedaan itu ?

Selain itu saya juga pernah mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar pulau enam, seperti kondisi pantai, laut, mata pencaharian masyarakat. Lalu saya ajukan pertanyaan seperti :

- a. Mengapa sebagian besar masyarakat di pulau ini berkerja sebagai nelayan ?
- b. Apa dampaknya jika laut kita tercemar sampah plastik ?
- c. Bagaimana caranya masyarakat dan kita sebagai pelajar menjaga kelestarian lingkungan ?

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi belajar menganalisis, mencari hubungan sebab akibat, serta mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis.

9. Bagaimana cara ibu menilai atau mengevaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban:

Dalam menilai atau mengevaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V, saya tidak hanya melihat dari hasil ujian tertulis saja, tetapi lebih kepada proses mereka dalam belajar. pertama saya menggunakan observasi saat siswa berdiskusi atau mengemukakan pendapat. Dari situ saya bisa melihat apakah mereka mampu memberikan alasan yang logis, menanggapi pendapat temannya, dan menarik kesimpulan. Saya juga memberikan tugas analisis sederhana, misalnya meminta mereka membandingkan kondisi kehidupan masyarakat di desa dan di kota, lalu menuliskan persamaan dan perbedaannya beserta alasannya. Dari jawaban itu saya bisa menilai bagaimana mereka berpikir kritis. Kemudian saya menggunakan pertanyaan terbuka dalam evaluasi harian atau ulangan. Pertanyaan ini sengaja saya buat agar siswa tidak hanya menjawab singkat, tetapi menjelaskan alasan atau contoh nyata.

10. Bagaimana menurut ibu apakah penting kemampuan berpikir kritis dikembangkan pada siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pulau Enam ?

Jawaban :

Menurut saya, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan pada siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V, karena IPS tidak hanya berisi pengetahuan tentang peristiwa, tokoh, atau kondisi sosial, tetapi juga melatih siswa memahami masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dengan berpikir kritis, siswa dapat belajar menganalisis suatu persoalan, mencari penyebab, mempertimbangkan berbagai solusi, dan menarik kesimpulan yang logis. Selain itu mengingat siswa di pulau enam hidup dalam lingkungan yang memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan sarana, kondisi geografis kepulauan, serta keberagaman sosial budaya, kemampuan berpikir kritis akan membantu mereka untuk lebih peka, bijak, dan mampu beradaptasi. Bagi saya mengajar IPS tanpa melatih berpikir kritis akan membuat siswa hanya sekedar menghafal. Padahal tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk sikap peduli, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah sosial. dengan berpikir kritis, siswa terbiasa untuk tidak menerima informasi begitu saja, tetapi mampu menilai kebenaran informasi, serta mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis bukan hanya sekedar penting tetapi juga menjadi salah satu keterampilan utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka siap menghadapi perkembangan zaman dan mampu menjadi warga negara yang cerdas, peduli, dan berakarakter.

C. Narasumber 3

Nama : Chika Pransiska Rahmat
Jabatan : Peserta Didik SD Pulau Enam
Hari/Tanggal : Senin 21 Juli 2025
Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Pulau Enam
Pertanyaan

1. Bagaimana menurut kalian apakah pembelajaran IPS itu menarik ?

Jawaban :

Menurut saya, pembelajaran IPS itu menarik karena kita bisa belajar tentang sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat. Jadi, saya jadi tahu bagaimana orang-orang dulu hidup dan bagaimana hubungannya dengan kehidupan sekarang

2. Apakah belajar IPS membuat kalian lebih kritis dalam berpikir ?

Jawaban :

Menurut saya, belajar IPS memang membuat saya lebih kritis dalam berpikir misalnya, ketika saya belajar tentang masalah sosial seperti kemiskinan, saya tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga berusaha mencari tahu apa penyebabnya, bagaimana dampaknya terhadap masyarakat, dan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Dengan begitu, saya jadi terbiasa berpikir lebih mendalam, bukan hanya menghafal materi dari buku.

3. Apakah ibu guru sering mengajak kalian berdiskusi tentang pelajaran IPS ?

Jawaban :

Menurut saya, ibu guru cukup sering mengajak kami berdiskusi. Setelah menjelaskan materi, kami diberi kesempatan menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, misalnya tentang cara menjaga kebersihan sekolah. Diskusi seperti itu membantu saya lebih mudah mengingat pelajaran, karena tidak hanya mendengar dari guru tetapi juga dari teman-teman. Kalau diskusi kadang kita ngomong ke mana-mana. Tapi Bu Rospina suka ingetin, jadi balik lagi ke pelajaran. Jadi lebih paham kalau ternyata semua harus nyambung ke materi. Tapi kalau ada pertanyaan yang susah, saya kadang bingung mau jawab. Kadang saya lebih suka dengar saja daripada bicara, soalnya takut salah. Kalau salah kan nanti ditertawakan teman.

4. Bagaimana biasanya model pembelajaran yang digunakan oleh ibu guru saat belajar IPS ?

Jawaban :

Menurut saya, ibu guru biasanya menggunakan model pembelajaran ceramah yang disertai dengan tanya jawab. Ibu guru pertama-tama

menjelaskan materi dari buku atau papan tulis, lalu memberikan penjelasan tambahan dengan contoh-contoh yang ada di sekitar kita. Setelah itu, ibu guru sering memberikan pertanyaan agar kami ikut berpikir. Kadang kalau ada teman yang tidak mengerti, ibu guru menjelaskan kembali dengan cara yang lebih sederhana. Walaupun kadang terasa membosankan karena hanya mendengarkan, tetapi ketika ibu guru memberikan pertanyaan, suasana kelas jadi lebih hidup dan membuat saya lebih memperhatikan.

5. Bagaimana biasanya yang dilakukan ibu guru pada saat belajar IPS, misalnya membaca buku, mengerjakan tugas, atau berdiskusi ?

Jawaban :

Menurut saya, biasanya saat pelajaran IPS ibu guru memulai dengan meminta kami membuka buku dan membaca materi bersama-sama. Setelah itu, ibu guru menjelaskan isi bacaan dengan lebih rinci, sambil memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari supaya lebih mudah dipahami. Kalau ada bagian yang sulit, ibu guru akan mengulangnya sampai kami paham. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan, kami sering diminta mengerjakan tugas di buku latihan. Jadi, pembelajaran terasa teratur membaca dulu, dan mendengarkan penjelasan, lalu mengerjakan soal.

6. Apakah ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya ketika kalian kurang memahami materi pelajaran IPS ?

Jawaban :

Menurut saya, ibu guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya ketika kami kurang memahami materi pelajaran IPS. Setiap selesai menjelaskan, ibu guru biasanya bertanya kepada kami, apakah ada yang mau ditanyakan, atau apakah kalian sudah paham dengan materi ini. Dari situ kami diberi kebebasan untuk mengangkat tangan dan menyampaikan apa yang belum jelas. Saya pernah merasa kesulitan memahami materi tentang kegiatan ekonomi masyarakat, selalu saya bertanya apakah semua orang bisa melakukan pekerjaan yang sama. Ibu guru kemudian menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan contoh pekerjaan yang ada di desa dan di kota.

7. Bagaimana cara yang dilakukan ibu guru menjelaskan materi pembelajaran IPS agar kalian lebih mudah memahaminya ?

Jawaban :

Menurut saya, ibu guru biasanya menjelaskan materi IPS dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Kalau ada kata-kata sulit dari buku, ibu guru menggantikannya dengan contoh yang dekat dengan kehidupan kami sehari-hari. Misalnya saat menjelaskan tentang kegiatan ekonomi, ibu

guru memberikan contoh pekerjaan orang tua kami seperti bertani, berdagang atau melaut. Dengan cara itu saya lebih mudah mengerti, karena langsung bisa membayangkan dari kehidupan nyata yang ada di sekitar saya

8. Apakah ibu guru pernah memberikan kesempatan ketika kalian bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas ?

Jawaban :

Menurut saya, iya ibu guru sering memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Kalau guru kasih kesempatan buat jawab pelan-pelan, saya jadi berani. Walaupun belum tentu benar, tapi tetap dihargai. Itu membuat saya tidak takut lagi untuk mencoba menjawab atau menyampaikan pendapat di kelas.

9. Menurut kalian mengapa penting berpikir kritis dalam pembelajaran IPS ?

Jawaban :

Menurut saya, berpikir kritis itu penting dalam pembelajaran IPS karena mata pelajaran ini banyak membahas tentang kehidupan manusia, baik masa lalu, masa sekarang, maupun masa depan. Kalau kita tidak berpikir kritis kita hanya akan menghafal tanpa benar-benar memahami maksud dari materi. Misalnya ketika belajar tentang masalah lingkungan kita tidak hanya perlu tahu penyebabnya, tapi juga harus berpikir apa akibatnya bagi masyarakat dengan bagaimana cara mengatasinya.

10. Hal apa yang paling kalian sukai dari cara ibu guru mengajar pembelajaran IPS?

Jawaban :

Hal yang paling saya sukai dari cara ibu guru mengajar IPS adalah ibu sering memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan kami. Jadi kalau menjelaskan, tidak hanya membaca buku, tetapi juga menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya ketika membahas gotong royong, ibu guru menanyakan bagaimana kegiatan kerja bakti di kampung kami. Dengan cara itu saya jadi lebih mudah mengerti dan merasa pelajaran IPS tidak jauh dari kehidupan saya sendiri

D. Narasumber 4

Nama : Nuraulia Arman
Jabatan : Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam
Hari/Tanggal : Senin 21 Juli 2025
Tempat : Ruangan Kelas V SD Negeri Pulau Enam
Pertanyaan

1. Bagaimana menurut kalian apakah pembelajaran IPS itu menarik ?

Jawaban :

Bagi saya, pembelajaran IPS itu menarik karena kita bisa belajar tentang kondisi alam, sosial, dan ekonomi di daerah lain. Jadi saya merasa seperti berkeliling Indonesia tanpa harus pergi langsung.

2. Apakah belajar IPS membuat kalian lebih kritis dalam berpikir ?

Jawaban :

Saya merasa pembelajaran IPS membantu saya untuk lebih kritis karena sering ada materi yang harus kita analisis, contohnya saat ibu guru mengajar dan membahas tentang peristiwa sejarah, saya jadi berpikir mengapa peristiwa itu bisa terjadi, siapa saja yang berperan, dan apa akibatnya bagi bangsa kita sekarang. Dari situ saya belajar bahwa setiap peristiwa pasti ada sebab dan akibatnya.

3. Apakah ibu guru sering mengajak kalian berdiskusi tentang pelajaran IPS ?

Jawaban :

Kalau menurut saya, ibu guru memang sering mengajak kami berdiskusi, terutama ketika ada topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti saat membahas tentang keragaman budaya di Indonesia, kami diminta menceritakan ada istiadat di daerah masing-masing. Kalau diskusi, kita bisa kasih pendapat sendiri. Kadang seru karena bisa beda pendapat sama teman. Jadi nggak cuma dengar guru terus, tapi kita juga mikir.

4. Bagaimana biasanya model pembelajaran yang digunakan oleh ibu guru saat belajar IPS ?

Jawaban :

Kalau menurut saya, ibu guru sering kali menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok. Biasanya kami dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, lalu diberikan topik tertentu untuk dibahas. Misalnya saat belajar tentang permasalahan lingkungan, setiap kelompok diminta memberikan solusi yang bisa dilakukan di rumah atau di sekolah. Setelah itu, kami mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Menurut saya, cara ini sangat menyenangkan.

karena bisa bertukar pendapat dengan teman-teman, belajar bekerja sama, dan lebih berani berbicara di depan orang lain.

5. Bagaimana biasanya yang dilakukan ibu guru pada saat belajar IPS, misalnya membaca buku, mengerjakan tugas, dan berdiskusi ?

Jawaban :

Saya merasa biasanya ibu guru mengajak kami mengerjakan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Biasanya Kami diminta membuat laporan sederhana atau gambar tentang lingkungan. Meskipun tugasnya kadang banyak, menurut saya hal ini membuat saya lebih paham materi karena harus mencari tau sendiri.

6. Apakah ibu guru memberi kesempatan untuk bertanya ketika kalian kurang memahami materi pelajaran IPS ?

Jawaban :

Menurut saya, ibu guru tidak hanya memberikan kesempatan bertanya, tapi juga mendorong kami untuk berani bertanya. Ibu guru sering mengatakan bahwa siswa yang bertanya berarti tandanya dia memperhatikan pelajaran. Itu membuat saya lebih percaya diri untuk bertanya kalau memang ada yang tidak saya mengerti.

7. Bagaimana cara yang dilakukan ibu guru menjelaskan materi pelajaran IPS agar kalian lebih mudah memahaminya ?

Jawaban :

Saya merasa ibu guru membantu kami memahami pelajaran dengan menggunakan media, misalnya gambar, peta . waktu belajar tentang keragaman budaya, ibu guru menunjukkan gambar pakaian adat dan rumah adat dari berbagai daerah. Menurut saya cara ini sangat membantu karena saya tidak hanya membaca, tetapi juga melihat contoh.

8. Apakah ibu guru pernah memberikan kesempatan ketika kalian bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas ?

Jawaban :

Kalau menurut saya, ibu guru memang selalu memberi kami kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Bahkan ibu guru senang kalau ada yang berani angkat tangan. Saya pernah menyampaikan pendapat tentang pentingnya gotong royong di lingkungan rumah, dan ibu guru menanggapi dengan baik. Ibu guru juga menambahkannya penjelasan agar pendapat saya lebih lengkap. Dengan begitu, saya merasa lebih percaya diri untuk bicara di depan kelas.

9. Menurut kalian mengapa penting berpikir kritis dalam pembelajarann IPS ?

Jawaban :

Menurut saya, berpikir kritis dalam pembelajaran IPS itu penting karena membuat pelajaran lebih bermakna. Kalau kita hanya mendengarkan saja dan mencatat, kita mudah lupa. Tapi kalau kita diajak berpikir kritis, misalnya dengan berdiskusi kita jadi benar-benar mengerti.

10. Hal apa yang paling kalian sukai dari cara ibu guru menjelaskan pembelajaran IPS ?

Jawaban :

Saya paling suka ketika ibu guru mengajar adalah menggunakan media seperti gambar, peta, pada saat mengajar IPS dengan media itu saya langsung melihat contoh nyata, bukan hanya membayangkan. Misalnya saat belajar tentang keragaman budaya, ibu guru menunjukkan gambar rumah adat dan pakaian daerah. Itu membuat saya lebih tertarik, karena pelajaran jadi terasa seperti melihat langsung indonesia yang luas.

E. Narasumber 5

Nama : Nafia Irfan
Jabatan : Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam
Hari/ Tanggal : Senin 21 Juli 2025
Tempat : Ruangan Kelas V SD Negeri Pulau Enam
Pertanyaan

1. Bagaimana menurut kalian apakah pembelajaran IPS itu menarik ?

Jawaban :

Menurut saya, pembelajaran IPS itu cukup menarik karena saya bisa belajar bagaimana cara menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS mengajarkan tentang hak dan kewajiban, tentang aturan yang berlaku di masyarakat, serta bagaimana hidup rukun. Saya jadi lebih mengerti kenapa kita harus menaati peraturan di sekolah maupun di rumah.

2. Apakah belajar IPS membuat kalian lebih kritis dalam berpikir ?

Jawaban :

Bagi saya, belajar IPS membuat saya lebih kritis karena ibu guru sering mengaitkan pelajaran dengan kejadian sekarang. Contohnya ketika ada berita tentang bencana alam, kami diajak membicarakan penyebabnya dan bagaimana cara menolong korban. Kalau belajar IPS dengan Bu Rospina, biasanya kita diminta jelaskan kenapa perang bisa terjadi, bukan hanya kapan. Jadi harus mikir dulu sebelum jawab. Dari situ saya belajar untuk tidak hanya melihat masalah dari satu sisi, tetapi juga mencari solusi yang tepat.

3. Apakah ibu guru sering mengajak kalian berdiskusi tentang pelajaran IPS ?

Jawaban :

Kalau menurut saya, ibu guru memang sering mengajak kami berdiskusi, terutama ketika ada topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti saat membahas tentang keragaman budaya di Indonesia, kami diminta menceritakan adat istiadat di daerah masing-masing. Kalau diskusi, kita bisa kasih pendapat sendiri. Kadang seru karena bisa beda pendapat sama teman. Jadi nggak cuma dengar guru terus, tapi kita juga mikir.

4. Bagaimana biasanya model pembelajaran yang digunakan oleh ibu guru saat belajar IPS ?

Jawaban :

Biasanya ibu guru juga menggunakan metode tanya jawab. Jadi setelah menjelaskan, ibu guru langsung bertanya kepada kami agar lebih fokus.

Kalau ada yang belum paham, kami boleh bertanya balik. Menurut saya cara ini bagus karena membuat kami tidak hanya diam, tetapi ikut berpikir.

5. Bagaimana biasanya yang dilakukan ibu guru pada saat belajar IPS, misalnya membaca buku, mengerjakan tugas, atau berdiskusi ?

Jawaban :

Menurut saya, saat belajar IPS ibu guru sering menggunakan cara bercerita. Setelah bercerita tentang sebuah peristiwa, ibu guru meminta kami membaca materi di buku yang sesuai dengan cerita tersebut. Kemudian, kami diajak untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Kadang ada juga diskusi singkat untuk membandingkan jawaban antara kelompok. Saya merasa cara ini menarik karena tidak langsung membuat kami bosan dengan buku, tetapi diawali dengan cerita yang membuat kami penasaran. Setelah itu, baru membaca, berdiskusi, dan mengerjakan tugas.

6. Apakah ibu guru memberi kesempatan untuk bertanya ketika kalian kurang memahami materi pelajaran IPS ?

Jawaban :

Biasanya ibu guru, memberi kesempatan untuk bertanya dengan cara mengajak kami berdiskusi. Misalnya, ketika ada teman yang bingung, ibu guru meminta teman lain untuk membantu menjawab. Kalau jawabannya masih kurang tepat, barulah ibu guru meluruskan. Cara ini menurut saya bagus karena kami jadi lebih berani bertanya sekaligus belajar saling membantu dalam memahami pelajaran IPS.

7. Bagaimana cara yang dilakukan ibu guru menjelaskan materi pembelajaran IPS agar kalian lebih mudah memahaminya ?

Jawaban :

Menurut saya, ibu guru juga sering menjelaskan pembelajaran IPS dengan memberi tugas praktik yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Misalnya ketika belajar tentang kegiatan ekonomi, ibu guru meminta kami mewawancarai orang tua tentang pekerjaannya, lalu membuat laporan singkat. Dengan tugas seperti itu, saya tidak hanya belajar teori, tetapi juga melihat langsung bagaimana kegiatan ekonomi terjadi di masyarakat. Itu membuat saya lebih mudah memahami materi karena ada pengalaman nyata yang bisa saya ceritakan kembali. Kalau ada gambar atau video, saya juga lebih semangat belajar. Tapi di kelas jarang ada, jadi kadang cepat bosan kalau hanya dengar penjelasan.

8. Apakah ibu guru pernah memberikan kesempatan ketika kalian bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas ?

Jawaban :

Kadang saya merasa malu untuk bertanya, tapi ibu guru biasanya memberi motivasi. Ibu guru bilang tidak perlu takut salah karena bertanya itu tanda ingin tahu. Jadi, meskipun saya awalnya ragu, akhirnya saya berani menyampaikan pendapat karena ibu guru selalu mendengarkan dengan baik.

9. Menurut kalian mengapa penting berpikir kritis dalam pembelajaran IPS ?

Jawaban :

Menurut saya, pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran IPS adalah supaya kita bisa mengambil pelajaran dari sejarah. Dengan berpikir kritis, kita bisa menilai mana yang perbuatan yang baik dan mana yang seharusnya dihindari agar tidak mengulang kesalahan yang sama di masa lalu.

10. Hal apa yang paling kalian suka dari cara ibu guru mengajarkan pembelajaran IPS ?

Jawaban :

Hal yang paling saya suka dari cara ibu guru mengajar IPS adalah ibu guru sering mengaitkan materi dengan cerita. Saat bercerita ibu guru menyampaikannya dengan ekspresi yang menyenangkan, sehingga kelas menjadi lebih hidup. Saya jadi lebih semangat belajar dan tidak merasa mengantuk.



**PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PULAU ENAM**

Jl. Tengiri Desa Pulau Enam Kec. Togeana

sdnpulauenam12743@gmail.com



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/07/SDN-P6/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANWAR SABANG
NIP : 19710705 200604 1 021
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Magvira
NIM : 211040044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri Pulau Enam yang berlangsung sejak tanggal 18 Juli 2025 s.d 18 Agustus dengan judul penelitian:

**"PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PULAU
ENAM KECAMATAN TOGEAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA"**

Penelitian tersebut telah dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan prosedur yang berlaku di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pulau Enam, 19 Agustus 2025
Kepala Sekolah

ANWAR SABANG
NIP. 19710705 200604 1 021

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una
2. Visi Misi Tujuan Pendidikan
3. Keadaan Dewan Guru, Staf, dan Peserta Didik
4. Keadaan Tenaga Kependidikan
5. Keadaan Kurikulum

Pertanyaan Umum

1. Apa pandangan bapak/ibu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD negeri pulau enam kecamatan togean kabupaten tojo una-una ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD negeri pulau enam kecamatan togean kabupaten tojo una-una ?

Bagi Guru

Pertanyaan Terkait Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS

1. Apa yang bapak/ibu pahami terkait kemampuan berpikir kritis ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang biasa bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD ?
3. Apa saja model pembelajaran yang biasa bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD ?
4. Apa saja metode pembelajaran yang biasa bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ips di kelas V SD ?
5. Apa tantangan yang di hadapi bapak/ ibu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD ?
6. Bagaimana caranya bapak/ibu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD ?

7. Bagaimana bapak/ibu merancang kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD ?
8. Bisakah bapak/ibu memberikan contoh kegiatan atau pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis saat pembelajaran IPS di kelas V SD ?
9. Bagaimana cara bapak/ibu menilai atau mengevaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD ?
10. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah penting kemampuan berpikir kritis dikembangkan pada siswa dalam pembelajaran ips di kelas V SD ?

Bagi Peserta Didik

1. Bagaimana menurut kalian apakah pembelajaran IPS itu menarik ?
2. Apakah belajar IPS membuat kalian lebih kritis dalam berpikir ?
3. Apakah bapak ibu guru sering mengajak kalian berdiskusi tentang pelajaran IPS ?
4. Bagaimana biasanya model pembelajaran yang digunakan oleh bapak ibu guru saat belajar IPS ?
5. Bagaimana biasanya yang dilakukan bapak ibu guru pada saat belajar IPS, (misalnya membaca buku, mengerjakan tugas atau berdiskusi ?
6. Apakah bapak ibu guru memberi kesempatan untuk bertanya ketika kalian kurang memahami materi pelajaran IPS ?
7. Bagaimana cara yang dilakukan bapak ibu guru menjelaskan materi pembelajaran IPS agar kalian lebih mudah memahaminya ?
8. Apakah bapak ibu guru pernah memberikan kesempatan ketika kalian bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?
9. Menurut kalian mengapa penting berpikir kritis dalam pembelajaran IPS ?
10. Hal apa yang paling kalian sukai dari cara bapak ibu guru mengajarkan pembelajaran IPS?

PANDUAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah pengamatan tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Pulau Enam Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD negeri pulau enam kecamatan togean kabupaten tojo una-una.

B. Aspek yang diamati :

1. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
2. Penggunaan strategi atau metode pembelajaran IPS
3. Kegiatan belajar siswa yang menunjukkan indikator berpikir kritis
4. Interaksi guru siswa selama pembelajaran
5. Media dan sumber belajar yang digunakan guru untuk mendorong berpikir kritis

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TANDA TANGGAN
1.	Anwar Sabang	Kepala Sekolah	
2.	Rospina SE	Guru Mata Pelajaran IPS	
3.	Chika Pransiska Rahmat	Peserta Didik	
4.	Nur aulia Arman	Peserta Didik	
5.	Nafia Irfan	Peserta Didik	

DOKUMENTASI PENELITIAN



SD Negeri Pulau Enam (tampak dari jauh)



Lingkungan Sekolah SD Negeri Pulau Enam



Lingkungan Sekolah SD Negeri Pulau Enam



Wawancara Bapak Anwar Sabang,Kepala Sekolah SD Negeri Pulau Enam



Wawancara Bapak Anwar Sabang,Kepala Sekolah SD Negeri Pulau Enam



Wawancara Ibu Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS SD Negeri Pulau Enam



Wawancara Ibu Rospina SE, Guru Mata Pelajaran IPS SD Negeri Pulau Enam



Wawancara Nur Aulia Arman, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam



Wawancara Nafia Irfan, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam



Wawancara Chika Pransiska Rahmat, Peserta Didik SD Negeri Pulau Enam



Proses Pembelajaran Berlangsung Di Kelas V SD Negeri Pulau Enam



Proses Pembelajaran Berlangsung Di Kelas V SD Negeri Pulau Enam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Magvira
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Enam 14 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor induk mahasiswa: 21.1.04.0044
Alamat : Jl Lasoso

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Pulau Enam
2. Tamat SMP Negeri 1 Togean
3. Tamat SMA Negeri 1 Togean
4. Sekarang dalam tahap penyelesaian studi di UIN DATOKARAMA (UINDK) Palu

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Aripin Hua
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS Pensiunan

2. Ibu

Nama : Budima Poto
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT